



UNIVERSITAS
Dinamika

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN
INCOME TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *LOCUS OF
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA MAHASISWA**



TUGAS AKHIR

**Program Studi
S1 Manajemen**

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

RESEKY APRILIANTO BUDIMAN

16430100024

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA SURABAYA

2024

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN
INCOME TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *LOCUS OF
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Manajemen



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Reseky Aprilianto Budiman

NIM : 16430100024

Program Studi : S1 Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

2024

TUGAS AKHIR

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *INCOME* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA MAHASISWA

Dipersiapkan dan disusun oleh

Reseky Aprilianto Budiman

NIM: 164030100024

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada:

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

I. **Dr. Haryanto Tanuwijaya, S.,Kom., M.MT.**
NIDN: 0710036602

II. **Candraningrat, S.E., M.SM.**
NIDN: 0705048901

Penguji

I. **Dr. Antok Suprivanto, M.MT.**
NIDN: 0726106201

Digitally signed

by Haryanto

Tanuwijaya

Date:

2024.03.13

16:13:09 +07'00'

Digitally signed

by Candraningrat

Date: 2024.03.04

18:23:25 +07'00'

Digitally signed by Antok

Suprivanto

DN: cn=Antok Suprivanto,

ou=Universitas Dinamika, ou=FEB,

email=antok@dinamika.ac.id, c=ID

Date: 2024.03.12 21:41:45 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by Arifin Puji Widodo

DN: cn=Arifin Puji Widodo,

ou=Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

un=UIN, ou=Prodi: Akuntansi,

email=arifin@dinamika.ac.id, c=ID

Date: 2024.03.13 21:49:02 +07'00'

Arifin Puji Widodo, S.E., MSA

NIDN: 0721026801

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dinamika

2024

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Reseky Aprilianto Budiman
NIM : 1643010024
Program Studi : SI Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN INCOME* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MELALUI *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA MAHASISWA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasian demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik Sebagian maupun keseluruhan. Kutpihan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat Tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 4 Maret 2024



Reseky Aprilianto Budiman
NIM : 16.43010.0021

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan sebagai jendela utama menuju kehidupan seseorang, memungkinkan seseorang menghadapi berbagai tantangan hidup. Keberagaman pengetahuan, terutama dalam konteks keuangan, menjadi kunci penting di setiap aspek kehidupan manusia. *Financial knowledge* menjadi fondasi utama bagi individu dalam mengelola aspek keuangan seseorang. Namun, faktanya literasi keuangan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Tingginya tingkat inklusi keuangan namun rendahnya literasi keuangan menunjukkan risiko potensial yang tinggi. Meskipun masyarakat memiliki akses keuangan, kurangnya pemahaman terhadap produk jasa keuangan dapat mengarah pada *financial attitude* yang kurang baik. Perilaku konsumtif, tercermin dalam pola hidup masyarakat yang cenderung membeli berdasarkan insting atau kurangnya pemahaman, menjadi bagian budaya dan dapat mengakibatkan masalah sosial.

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan sebab akibat yang mempengaruhi *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebagai variabel intervening pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 240 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen pada kampus swasta yang ada di Surabaya. Penelitian ini diuji dengan menggunakan SmartPLS 4 versi *student* dengan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Hasil temuan pada penelitian ini, variabel *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dan *locus of control*. *Income* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* dan berpengaruh terhadap *locus of control*. *Locus of control* berpengaruh secara langsung dan berpengaruh dalam memediasi hubungan *financial knowledge* dengan *financial behavior*. *Locus of control* berpengaruh dalam memediasi hubungan *financial attitude* dan *financial behavior*. *Locus of control* berpengaruh dalam memediasi hubungan *income* dan *financial behavior*.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Income, Financial Behavior, Locus of control*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memungkinkan Penulis menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak telah turut berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam proses ini.:

1. Orang tua khususnya khususnya Ibu saya yang selalu memberikan doa dan dukungan pada seluruh proses studi yang harus diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor dari Universitas Dinamika
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen
5. Bapak Dr. Haryanto Tanuwijaya, S.Kom., M.MT., selaku Dosen Pembimbing Utama
6. Bapak Candraningrat, S.E., M.SM, selaku Dosen Pembimbing Kedua
7. Christian Vilano, Jeremy Evando, Michael, Ferolisya, dan Davita yang telah membantu saya dalam peyebaran kuesioner.
8. Jumriaty memberikan dukungan, informasi dan motivasi guna penyempurnaan penelitian ini.

Surabaya, 22 Januari 2024

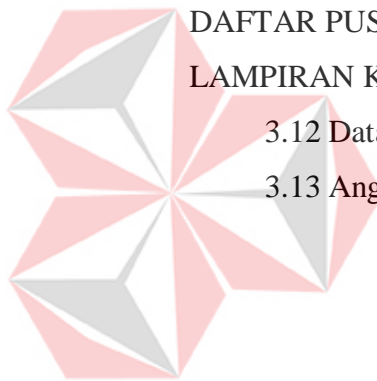
Penulis

Reseky Aprilianto Budiman

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Financial Behavior</i>	10
2.2 <i>Financial Knowledge</i>	12
2.3 <i>Financial Attitude</i>	14
2.4 <i>Income</i>	15
2.5 <i>Locus of Control</i>	17
2.6 Evaluasi Model	18
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Kerangka Penelitian	27
2.8 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Definisi Operasional	34
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.9 Pengujian Hipotesis	45
3.10 Pengujian dan Analisis Mediasi	46
3.11 Waktu Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 Analisis Deskriptif.....	48
4.1.1 Karakteristik Responden	48
4.1.2 Kategori Variabel.....	51
4.2 Hasil Pengujian dan Analisis PLS-SEM.....	57
4.2.1 Usulan Model Penelitian	57
4.2.2 Pengujian dan Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	58
4.2.3 Hasil Model Penelitian	61
4.2.4 Pengujian dan Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	62
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	65
4.2.6 Pengujian dan Analisis Mediasi.....	67
BAB V PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan.....	77
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN.....	89
3.12 Data Responden	90
3.13 Angket	90



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Path <i>Modelling</i>	57
Gambar 4.2 Diagram PLS <i>Algorithm</i>	61



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PLS pada Outer Model	19
Tabel 2.2 Tingkatan Mediasi	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	35
Tabel 3.2 Indikator <i>Financial Attitude</i>	36
Tabel 3.3 Indikator <i>Income</i>	36
Tabel 3.4 Indikator <i>Locus of Control</i>	37
Tabel 3.5 Indikator <i>Financial Behavior</i>	38
Tabel 3.6 jenjang skala dan bobot skor dalam skala.....	41
Tabel 3.7 Tingkat Kekuatan Nilai <i>R-Square</i>	44
Tabel 3.8 Tingkatan Mediasi	46
Tabel 3.9 Bagan Rencana Penelitian	47
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Asal Kampus	49
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Pendapatan	50
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendapatan	50
Tabel 4.4 Skala Interval Rata-Rata Data Penelitian	51
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel <i>Financial Knowledge</i>	52
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Variabel <i>Financial Attitude</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Variabel <i>Income</i>	54
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Variabel <i>Locus of Control</i>	55
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Variabel <i>Financial Behavior</i>	56
Tabel 4.10 <i>Outer Loading</i>	58
Tabel 4.11 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	59
Tabel 4.12 <i>Cross Loading</i>	60
Tabel 4.13 <i>Cronbach's alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>R-Square</i>	62
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Q-Square</i>	63
Tabel 4.16 Nilai AVE dan R^2	64
Tabel 4.17 Model <i>Fit</i>	64

Tabel 4.18 Hasil Uji *Direct* dan *Indirect Effect*..... 65
Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Jalur 67



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, seperti teknologi, informasi, kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Ketersediaan yang mudah untuk memperoleh barang dan jasa memacu perilaku konsumtif manusia, membuatnya cenderung tidak rasional dalam pengeluaran uang. Selain tuntutan untuk bekerja guna mendapatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan, manusia juga harus memiliki keterampilan finansial untuk efektif mengelola pendapatan dan keuangan mereka. Kemampuan memilih dan menetapkan prioritas dalam pembelian barang menjadi penting agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Seperti yang diketahui, dampak perkembangan zaman juga memengaruhi masyarakat Indonesia. Tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah membuat masyarakat semakin cenderung konsumtif dalam memenuhi keinginan mereka. Berdasarkan riset LIPI yang dilaporkan oleh Geotimes (2018), masyarakat Indonesia menempati peringkat ketiga dari 106 negara yang menjadi sampel, menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi dalam perilaku konsumtif. Sebagian besar pembelian dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya, di mana sekitar 74% dari keputusan pembelian dibuat langsung di toko. Keputusan ini seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan dipengaruhi oleh keinginan terhadap produk atau merek tertentu.

Selain dari riset yang dilakukan oleh LIPI, OJK juga melakukan riset pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 49,68% masyarakat Indonesia sudah sadar

finansial. Jumlah ini merupakan peningkatan di atas 38,03% yang tercatat pada survei pendapatan tahun 2019. Meskipun terjadi peningkatan, namun angka tersebut masih di bawah batas normal. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal keterampilan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat kesadaran literasi keuangan. Tingginya tingkat inklusi tetapi rendahnya literasi menunjukkan risiko potensial yang tinggi. Meskipun masyarakat memiliki akses keuangan, hasil survei menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap produk jasa keuangan. Ini mengindikasikan bahwa pola hidup konsumtif umumnya terjadi di masyarakat Indonesia, yang dapat mengakibatkan manajemen keuangan yang kurang bijaksana dan terarah. Beberapa orang menyimpan informasi, ada yang lebih suka mengumpulkan informasi sebelum membeli, sementara yang lain cenderung membeli berdasarkan insting mereka. Fakta ini menyoroti ketidakrealistisan sebagian maha dalam mengelola keuangan mereka, menandakan adanya perilaku konsumtif yang menjadi bagian budaya dan mengarah pada masalah sosial.

Fenomena perilaku konsumtif yang terkait dengan manajemen keuangan merupakan isu yang tak terelakkan saat ini, khususnya dalam konteks *financial behavior*. Menurut Kholilah & Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah kapasitas individu dalam mengawasi perencanaan, penganggaran, audit, dan penyimpanan keuangannya sehari-hari. Menurut penjelasan Shefrin (2000) tentang teori perilaku keuangan, faktor psikologis berdampak signifikan terhadap

perilaku keuangan seseorang. Tujuan pendekatan perilaku keuangan adalah memberikan sudut pandang manusiawi terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku keuangan terjadi. Mengetahui perbedaan antara simpanan, tabungan, dan investasi menjadi penting bagi individu. Masyarakat dapat mengubah perilaku keuangan mereka ke arah yang lebih bermanfaat dengan memahami secara menyeluruh ketiga fungsi keuangan ini. Temuan Dew & Xiao (2011) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan dapat dilihat melalui empat aspek: konsumsi, aliran kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang.

Tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman dasar dan penguasaan individu terhadap topik-topik terkait keuangan (Kholilah & Iramani 2013). Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang sehat meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangannya. Pengetahuan ini menjadi sumber informasi yang membentuk niat seseorang untuk melakukan tindakan. Sumber pengetahuan keuangan berasal dari berbagai sisi, baik itu dari jalur formal seperti pendidikan formal di sekolah, pelatihan, seminar, maupun dari jalur non-formal seperti pengaruh orang tua, pengalaman kerja, interaksi dengan teman, dan pengalaman pribadi (Ida & Dwinta, 2010).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial behavior* seseorang yaitu *financial attitude*. Orang-orang dengan sikap finansial yang baik sering kali menangani uang mereka dengan bijaksana dan mencapai keamanan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan dana akan menjadi ciri seseorang yang mampu bertindak bijaksana

dan bertanggung jawab terhadap uangnya (Budiono, 2020). Mengembangkan pola pikir keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah awal menuju perilaku keuangan yang positif. Sulit untuk memiliki uang tambahan untuk ditabung di masa depan jika tidak mengelola keuangan pribadi dengan baik. Semakin seseorang sadar finansial akan semakin baik dalam membuat penilaian. Perilaku keuangan seseorang akan membaik karena pengambilan keputusan yang bijak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial behavior* adalah *income* karena tingkat pendapatan seseorang dapat memengaruhi ukuran kebutuhan dan keinginan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang mempunyai kekuatan untuk membentuk tingkah laku seseorang mengatur keuangan, baik secara positif maupun negatif (Kisdayanti, dkk. 2021). Orang tua biasanya memberikan uang saku atau pendapatan kepada anak-anak mereka, yang perlu dibelanjakan secara bijak dengan memberikan prioritas pada produk atau layanan yang paling diperlukan untuk memaksimalkan kesejahteraan setiap siswa. Seseorang dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan pendapatan yang diperolehnya (Widi, dkk. 2020). Kemampuan seseorang untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dan tingkat tanggung jawabnya dalam menangani uangnya meningkat seiring dengan tingkat pendapatan, sehingga mengarah pada peningkatan perilaku pengelolaan keuangannya.

Locus of control adalah aspek lain yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Perspektif dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi peristiwa kehidupan dikenal sebagai *locus of control*. Peristiwa dipengaruhi oleh gagasan

pengendalian diri, seperti yang dikemukakan oleh Ida & Dwinta (2010). Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* yang berpendapat bahwa keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak mempunyai dampak terhadap perilakunya. Kholilah & Iramani (2013) membedakan dua jenis *locus of control*: 1) *Locus of control internal*, yang berpendapat bahwa bakat dan usaha seseorang menentukan jalan hidupnya. 2) *Locus of control eksternal*, yang berpendapat bahwa pengaruh lingkungan mempunyai dampak terhadap kehidupan. Kesimpulannya, perilaku keuangan pribadi seseorang akan membaik dengan pengendalian diri yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengelolaan keuangan individu. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat membentuk pola pikir dan tindakan finansial mahasiswa menjadi hal penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Selanjutnya, pengaruh sikap terhadap keuangan memberikan perspektif yang penting, sikap yang positif atau negatif terhadap uang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Pendapatan memiliki peran yang signifikan dalam keputusan finansial, karena dapat mempengaruhi cara seseorang menabung, berinvestasi, atau mengelola pengeluaran mereka. Penelitian ini juga mencakup *locus of control*, yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan keuangan mereka. Pada penelitian ini, akan melihat bagaimana *locus of control* menjadi perantara antara faktor-faktor tersebut, memberikan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana keyakinan individu tentang kendali mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif serta memberikan arahan kepada mahasiswa dan masyarakat umum tentang cara meningkatkan kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan.

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu mengenai *financial behavior* dengan variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2020), menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Arifin & Anastasia (2019) & Ayuni & Lestari (2022) dengan menambahkan variabel *income* menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Menurut penelitian Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial knowledge*, *income* dan *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif namun variabel *locus of control* dan *income* memiliki pengaruh negative terhadap *financial behavior*. Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *income* memiliki pengaruh positif namun variabel *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran apakah variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* dapat berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
3. Apakah *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
4. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*?
5. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*?
6. Apakah *Income* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*?
7. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
8. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi *locus of control*?
9. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi *locus of control*?
10. Apakah *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *locus of control*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan untuk menentukan fokus permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Swasta Surabaya.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan

metode *random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh *income* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa.
5. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* pada mahasiswa.
6. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control*
7. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *locus of control*
8. Untuk menguji pengaruh *income* terhadap *locus of control*
9. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* pada mahasiswa
10. Untuk menguji pengaruh *income* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* pada mahasiswa

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empirik

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen bidang atau kekhususan manajemen keuangan tentang perilaku manajemen keuangan dengan memanfaatkan pengetahuan dan sikap keuangan untuk meraih kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

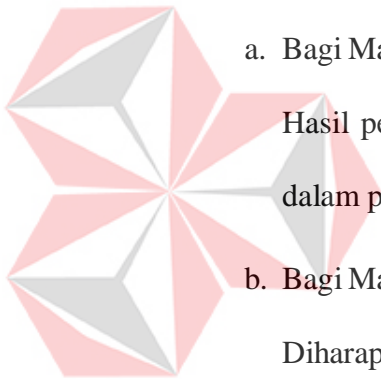
Penelitian ini juga diharapkan menghasilkan beberapa temuan yang dapat memiliki manfaat praktis bagi penelitian yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menghadapi kompleksitas kebutuhan individu dan beragam produk finansial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Behavior

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada cara seseorang mengelola dana mereka sehari-hari, yang meliputi perencanaan, anggaran, pengawasan, dan penyimpanan uang mereka (Kholilah & Iramani 2013). Seberapa besar keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan pendapatannya memiliki dampak signifikan pada perkembangan pola perilaku dalam pengelolaan keuangan. Menurut Ida & Dwinta (2010), tanggung jawab seseorang dalam mengelola dananya memiliki korelasi langsung dengan perilaku keuangannya.

Tanggung jawab keuangan didefinisikan sebagai praktik penanganan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif.

Pengendalian keuangan melibatkan penganggaran finansial sebagai inti dari proses pengambilan keputusan. Tindakan manusia dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh proses reasoning, yang merupakan hasil dari pemikiran (Smith, 2007). Pemikiran ini mempengaruhi tindakan yang diambil. Perilaku manusia bervariasi karena alasan yang berbeda, seperti keyakinan akan konsekuensi dari tindakan, diharapkan dari orang lain, dan hal-hal yang dapat mencegah perilaku tersebut (Sommer, 2011). Perbedaan dalam pemikiran pemicu ini menyebabkan variasi dalam perilaku pengambilan keputusan di antara individu. Untuk membuat penilaian yang tepat, setiap orang harus mempertimbangkan berbagai faktor. Dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sejalan dengan pendapatannya mempengaruhi evolusi perilaku keuangannya, sebagaimana ditegaskan oleh Kholilah & Iramani (2013).

Teori perilaku keuangan Dew & Xiao (2011) terdiri dari empat poin utama:

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi merujuk pada tindakan pengeluaran uang untuk memperoleh barang dan jasa. Pola konsumsi seseorang dapat kita amati dalam konteks pengelolaan keuangannya, termasuk produk yang dibelinya serta motivasi yang melatarbelakanginya.

2. Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*)

Saat mengevaluasi kondisi keuangan individu, arus kas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kapasitas mereka dalam menutupi biaya. Hal ini mencakup hal-hal seperti menyimpan catatan atau bukti pembayaran, membayar tagihan tepat waktu, Merencanakan dan menyusun rencana pengeluaran untuk keperluan di masa yang akan datang.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Menurut definisi Thomas & Raymond (2010), tabungan merujuk pada uang yang terkumpul melalui kebiasaan pengeluaran yang lebih rendah dari pendapatan seseorang. Dengan kata lain, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang disimpan untuk kegunaan di masa depan daripada dihabiskan untuk konsumsi saat ini. Hal ini penting karena kejadian di masa depan tidak dapat diramalkan dan uang disisihkan untuk menutupi pengeluaran tak terduga. Sebaliknya, investasi adalah menyimpan uang dengan harapan nilainya akan meningkat seiring berjalannya waktu. Sederhananya, investasi adalah proses mengalokasikan uang sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

4. Manajemen Hutang (*Credit Management*)

Pengelolaan hutang merujuk pada keterampilan individu terhadap menggunakan hutang secara bijaksana dan efektif sehingga tidak mengarah pada risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan. Dalam konteks ini, manajemen hutang juga melibatkan penggunaan hutang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial, bukan hanya untuk membiarkan hutang menjadi beban yang berat.

2.2 *Financial Knowledge*

Memahami beberapa aspek dunia keuangan dikenal sebagai pengetahuan keuangan. Salah satu komponen kunci dari literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Kholilah & Iramani (2013), adalah pengetahuan keuangan. Menurut Houston (2010), terdapat aspek literasi keuangan dimana masyarakat perlu memiliki ketrampilan dan keyakinan pada diri sendiri. Untuk menerapkan *financial knowledge* mereka saat menciptakan penilaian. Dalam pengertian ini, salah satu gagasan mendasar dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, seperti pendidikan tinggi, seminar, dan program pelatihan di luar sekolah, maupun melalui jalur informal, yang melibatkan pengaruh orang tua, teman, dan lingkungan kerja merupakan contoh sumber pengetahuan yang dapat diperoleh dari berbagai tingkat kebisingan dan kebisingan. kualitas, menurut Ida & Dwinta (2010).

Telah terbukti bahwa memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan secara signifikan, terutama ketika kebijakan yang berbeda diterapkan (Sarah, 2009). Mereka yang memiliki pola pikir lebih rasional dan lebih percaya diri dengan kecerdasan finansialnya biasanya

menunjukkan perilaku finansial yang lebih produktif. Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa berikut adalah tanda-tanda pengetahuan finansial::

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Memahami bagaimana seseorang menangani aset keuangan pribadinya dapat dikategorikan sebagai pengetahuan keuangan umum. Pengetahuan finansial menurut Wagland & Taylor (2009) adalah kemampuan mengendalikan pengeluaran dan pemasukan seseorang serta memahami prinsip-prinsip dasar keuangan yang mendasar. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengelola keuangannya secara efektif, memanfaatkan apa yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

2. Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman

Pemahaman individu dalam mengelola dan menyimpan sejumlah uang atau aset untuk digunakan di masa depan disebut dengan pengetahuan tentang menabung. Memahami tabungan dimaksudkan untuk membantu seseorang mempersiapkan segala pengeluaran tak terduga di jalan yang mungkin timbul dan membutuhkan sejumlah uang tertentu. Sebaliknya, pengetahuan pinjaman adalah kemampuan meminjam uang dari orang lain dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang berbeda. Saat meminta pinjaman, peminjam harus memasukkan kapasitasnya untuk membayar kembali uangnya.

3. Pengetahuan Asuransi

Memahami perlindungan finansial yang menawarkan pembayaran atas kejadian tak terduga atau potensi bahaya adalah arti dari pengetahuan tentang asuransi. Hal ini dilakukan dengan membayar kepada perusahaan asuransi melalui polis asuransi sejumlah biaya yang telah ditentukan sebelumnya

(disebut sebagai premi). Mentransfer risiko individu ke perusahaan asuransi adalah tujuan asuransi, menurut Abbas (2007). Ide asuransi adalah untuk mengurangi risiko yang dihadapi masyarakat dan melindungi mereka dari berbagai ancaman yang ada di masyarakat.

4. Pengetahuan Investasi

Memahami proses mengeluarkan sejumlah uang saat ini dengan harapan menerima aliran uang yang lebih besar di kemudian hari merupakan bagian dari pengetahuan tentang investasi. Menginvestasikan pengetahuan pada dasarnya melibatkan penempatan uang ke dalam aset yang berbeda dengan harapan menghasilkan uang di kemudian hari. Menurut Moeljadi (2006), ada dua kategori utama investasi: investasi aset riil dan berinvestasi dalam aset keuangan, seperti berpartisipasi dalam saham dan obligasi.

2.3 *Financial Attitude*

Sunyoto & Danang (2013) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu hal yang mengarahkan individu pada tujuan tertentu yang bisa terwujud dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan, atau emosi seseorang. Penelitian Yamauchi & Templer (1982) mengidentifikasi lima indikator *financial attitude*, diantaranya:

1. *Power-prestige*, menyoroti cara individu mengelola uang sebagai ukuran kekayaan mereka, keinginan mereka akan status, dan strategi mereka diperhatikan oleh orang lain, persaingan, serta sebagai sarana untuk memiliki barang-barang mewah. Ini mencerminkan pola pikir yang mengaitkan kekayaan dengan pengaruh, status sosial, pengakuan dari orang lain, dan kepemilikan benda-benda yang dianggap mewah.
2. *Retention-time*, cara berpikir ini menyoroti pentingnya uang sebagai sumber

daya yang harus tangani dengan baik untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ini melibatkan perencanaan yang teliti dan terencana dengan baik serta pengelolaan yang bijaksana dalam pengeluaran demi memastikan keberlangsungan keuangan di masa yang akan datang.

3. *Distrust*, pola pikir ini mengacu pada pandangan bahwa uang dapat menjadi penyebab rasa curiga yang menimbulkan keraguan dan kurangnya kepercayaan saat akan digunakan. Hal ini bisa memengaruhi keyakinan individu terhadap keputusan yang harus diambil terkait penggunaan uang, mungkin karena adanya kekhawatiran akan konsekuensi atau dampak yang mungkin timbul dari pengeluaran tersebut.

4. *Quality*, pola pikir ini menggambarkan pandangan bahwa uang dianggap sebagai lambang keberhasilan atau indikator kualitas hidup yang mencerminkan pencapaian individu. Uang dipandang sebagai penanda prestasi dalam kehidupan, menjadi representasi dari tingkat sukses atau pencapaian seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

5. *Anxiety*, merujuk pada keadaan di mana uang dianggap sebagai penyebab kecemasan yang dapat menimbulkan stres bagi individu yang memilikinya, sehingga penting untuk melakukan manajemen keuangan. Sikap seseorang terhadap uang mempengaruhi perilakunya dalam bidang keuangan, termasuk pengelolaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

2.4 Income

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sehari-hari, memegang peranan yang krusial dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. individu. Pendapatan tidak hanya menjadi penanda utama

kesejahteraan manusia, keluarga, rumah tangga, dan komunitas, melainkan juga memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Kondisi pendapatan saat ini mencerminkan perkembangan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan pandangan Rahman (2021), pendapatan adalah total uang yang diterima oleh suatu keluarga atau individu dalam periode waktu tertentu.

Income atau pendapatan sangat memengaruhi pola pengeluaran keuangan seseorang, menjadikannya salah satu variabel kunci yang memengaruhi cara individu mengelola keuangan. Menurut Widi, dkk (2020), pendapatan yang diperoleh memungkinkan individu untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kemampuan seseorang untuk memenuhi tanggung jawab keuangan dan tingkat pengelolaan uangnya cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendapatan. Hal ini berdampak pada perbaikan perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh individu.

Rozaini (2020) mengklasifikasikan indikator dari *income* terdiri dari:

1. Literasi keuangan atau Pemanfaatan Uang Saku

Suatu kemampuan dan pemahaman yang memungkinkan seseorang mengelola sumber daya keuangannya.

2. Pemberian dari orang tua

Ketika orang tua memberikan uang jajan kepada anaknya, wajib mengelolanya dengan baik agar uang tersebut dapat bertahan cukup lama untuk mencukupi kebutuhan mereka.

3. Penghasilan atau Pendapatan sendiri

Kontribusi finansial diberikan oleh individu untuk menghidupi dirinya sendiri.

Karena perubahan gaya hidup, uang yang dihasilkan biasanya digunakan untuk

konsumsi.

2.5 *Locus of Control*

Ghufroon & Risnawati (2010) mendefinisikan *locus of control*, atau disebut sebagai pengendalian diri, sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari keadaan dirinya dan lingkungannya. Hal ini memerlukan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan unsur-unsur perilaku yang disesuaikan dengan situasi untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri, dan menjaga perdamaian dengan mereka sambil mengendalikan atau mengatur emosinya sendiri. *Locus of control* memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku ke arah yang menguntungkan dengan memadukan unsur psikologis dan fisik, yang pada akhirnya menguntungkan individu.

Ada dua klasifikasi utama terminologi *locus of control*: *locus of control* internal dan eksternal. Gagasan bahwa kemampuan dan upaya seseorang mempengaruhi hasil atau pencapaian kehidupannya dikenal sebagai *locus of control* internal. Di sisi lain, gagasan *locus of control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa keadaan atau nasib seseorang ditentukan oleh unsur-unsur di luar kendalinya, termasuk lingkungan atau pengaruh luarnya (Kholilah & Iramani, 2013). Orang dengan *locus of control* eksternal biasanya berpikir bahwa pengendalian lingkungan menentukan keadaan atau nasib mereka.

Menurut Ida & Dwinta (2010), individu yang mempunyai tingkat *locus of control* yang tinggi cenderung mempertimbangkan perilaku yang sesuai dengan berbagai situasi. Mereka mampu mengadaptasi perilakunya sesuai dengan kebutuhan konteks sosial yang berbeda guna menciptakan kesan yang positif. Mereka juga menunjukkan sifat baik hati, mudah berkomunikasi, peka terhadap

isyarat lingkungan, dan lebih fleksibel dalam berinteraksi sosial. Kemampuan ini membantu individu agar lebih diterima dalam lingkungan sosialnya. Dengan merujuk pada beberapa definisi yang diberikan oleh pakar, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* seseorang mencerminkan kemampuannya dalam mengelola perilaku, membuat keputusan, dan bertindak efektif, semuanya berkontribusi untuk menghindari perilaku konsumtif dan membuat keputusan konsumsi yang bijaksana.

Menurut I d a & Dwinta (2010) terdapat beberapa indikator dalam *locus of control* antara lain:

1. Benar-benar tidak ada sama sekali cara untuk saya memecahkan masalah saya
2. Saya didorong oleh kehidupan di sekitar saya
3. Hanya sedikit yang bisa saya lakukan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup saya
4. Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya
5. Apa yang terjadi kepada saya di masa depan tergantung pada saya
6. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan
7. Saya memiliki sedikit kontrol atas hal-hal yang terjadi pada saya

2.6 Evaluasi Model

Evaluasi Model pada PLS-SEM terdiri dari dua tahapan, yaitu:

1. Evaluasi *Outer Model*

Model eksternal atau *outer model* menentukan cara setiap blok indikator terhubung dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator. Model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model eksternal dengan indikator yang dinilai secara reflektif,

berfokus pada konvergensi, diskriminasi, dan reliabilitas dari setiap blok indikator. Menurut Ghozali (2011), kriteria evaluasi PLS pada outer model dapat ditemukan dalam Tabel 2.1 di bawah ini

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PLS pada *Outer Model*

Kriteria	Penjelasan
<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>outer loading</i> harus diatas 0.70. Namun, Menurut Sholihin dan Ratmono (2013:61), tidak selalu terpenuhi kriteria loading yang melebihi 0,70, terutama pada kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar faktor loading berada dalam rentang 0,40 hingga 0,70. Selain itu, dijelaskan bahwa indikator dengan loading di bawah 0,40 perlu dihapus dari model. Apabila suatu indikator dapat meningkatkan ketergantungan AVE dan <i>composite reliability</i> melebihi nilai ambang batas, maka indikator tersebut akan dieliminasi. Prinsip ini berlaku untuk loading antara 0,40 hingga 0,70. <i>composite reliability</i> sebaiknya mencapai nilai minimal 0,70, dan nilai batas AVE adalah 0,50.
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai AVE >0.50
Validitas diskriminan.	Nilai korelasi antara variabel laten dan nilai akar kuadrat AVE harus lebih tinggi.
<i>Cross loading</i>	Diasumsikan bahwa setiap variabel laten yang dinilai memiliki <i>loading</i> setiap blok indikator lebih besar dibandingkan dengan indikator variabel lainnya.

2. Evaluasi *Goodness of Fit* (GoF)

Proses validasi keseluruhan model dilakukan melalui penilaian *Goodness of Fit* (GoF). Evaluasi kinerja model, baik pada *inner model* maupun *outer model*, menggunakan metrik tunggal, yaitu GoF. Penilaian ini melibatkan perkalian antara nilai rata-rata akar indeks komunalitas dan nilai rata-rata akar R2, yang menghasilkan nilai GoF. Yamin Kurniawan (2011) menyatakan bahwa nilai GoF memiliki rentang dari 0 hingga 1, dengan interpretasi nilai 0-0,25 (kecil), 0,26-0,36 (sedang), dan 0,36-1 (besar).

Nilai Gof diperoleh dari model R2 dan nilai rata-rata akar komunalitas, dimana pada PLS nilai komunalitas sama dengan nilai AVE. Rumus untuk menghitung nilai GoF ditunjukkan pada Rumus 2.1.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AAVE} \times \text{AARS}} \dots \dots \dots (2.1)$$

3. Pengujian dan Analisis Mediasi

Penelitian ini menggunakan pengujian mediasi untuk menguji dampak faktor mediasi yang dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan nilai

Variance Accounted For (VAF) pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tingkatan Mediasi

Nilai VAF	Keterangan
<20%	Tidak ada Mediasi
20 – 80 %	Mediasi Sebagian
>80%	Mediasi Penuh

Metode pengujian variabel mediasi dilakukan melalui analisis, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Hair (2014):

1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (a)
2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi (b)

3. Pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (c)

Pengujian mediasi dilakukan dengan Rumus 2.2

$$\text{Nilai VAF} = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung}}{\text{Pengaruh Total}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan

1. Pengaruh langsung = a
2. Pengaruh tidak langsung = b x c
3. Pengaruh Total = Pengaruh Langsung + Pengaruh Tidak Langsung

2.7 Penelitian Terdahulu

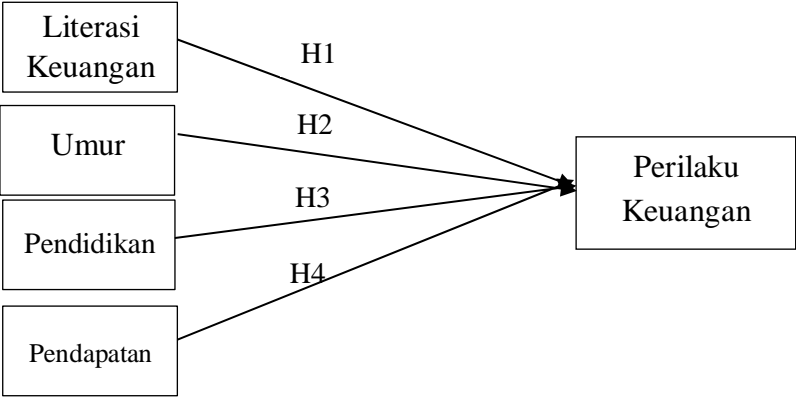
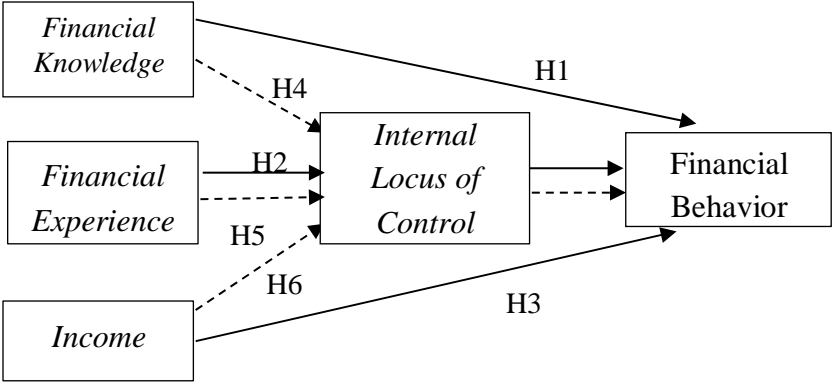
Untuk memperkaya teori dan mengevaluasi penelitian terdahulu, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya saat melakukan penelitian baru. Meskipun tidak ada penelitian dengan judul yang identik yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, namun literatur ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperbaiki dan melengkapi konten penelitian saat ini. Dalam konteks penyelidikan ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal atau terbitan berkala, sebagaimana terlihat dalam

Tabel 2.2.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
1.	Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Kabupaten Jepara	Nisa Ihlasul Amaiyah & Hadi Ismanto (2020)	Kuantitatif dengan analisis regresi	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>

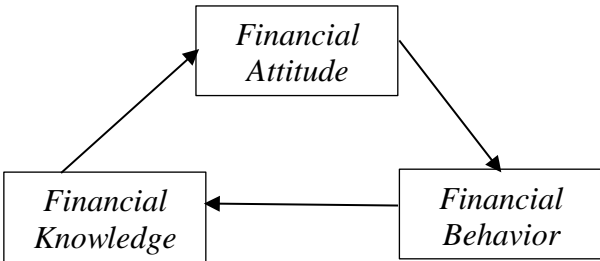
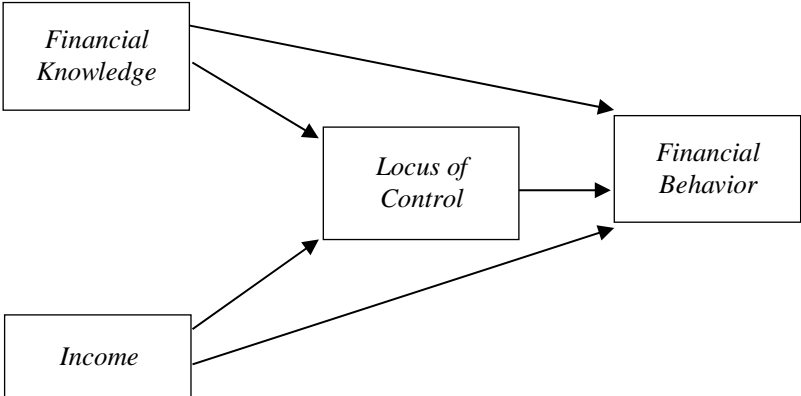
Tabel 2.3 (Lanjutan)

Model				
No.	Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
2.	<i>Behavioral Financial Analysis in Internal Locus of Control Mediation on Private Employess Surabaya</i>	Lelli Kisdayhan ti & Tri Kartika Pertiwi (2021)	Kuantitatif dengan <i>statistical techniques</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial mangement behavior</i> 3. <i>Locus of control</i> memediasi <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> 4. <i>Locus of control</i> memediasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>
Model				

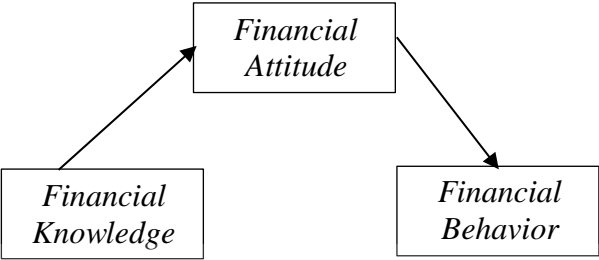
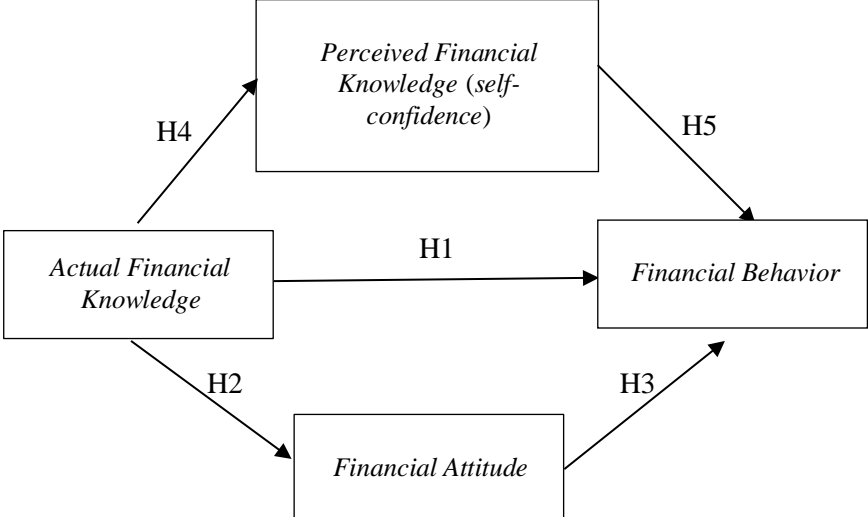
Tabel 2.3 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
3.	Peran Pemeditasi <i>Locus of Control</i> Pada Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Bella Cahyaningrum, Muhammad Ali Fikri (2021)	Kuantitatif dengan analisis PLS-SEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> 3. <i>Locus of control</i> memediasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> 4. <i>Locus of control</i> memediasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>
Model	<pre> graph LR FK[Financial Knowledge] -- H1 --> FB[Financial Behavior] IA[Internal Locus of Control] --> FB FA[Financial Attitude] -- H2 --> FB FK -- H3 --> IL[Internal Locus of Control] FA -- H4 --> IL </pre>			
4.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Dengan <i>Financial Attitude</i> sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z	Alzena Fitriani & Arry Widodo (2020)	Kuantitatif dengan analisis SEM-PLS	<i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>

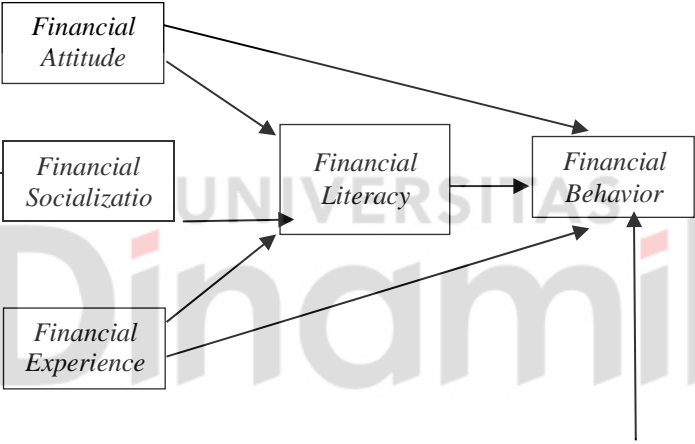
Tabel 2.3 (Lanjutan)

Model				
5.	Studi <i>Financial Management Behavior</i> Pada Masyarakat Surabaya	Naila Al Kholilah & Rr. Iramani (2013)	Kuantitatif dengan analisis SEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>. 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh secara positif dan memediasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> 4. <i>Locus of control</i> tidak memediasi <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>.
Model				

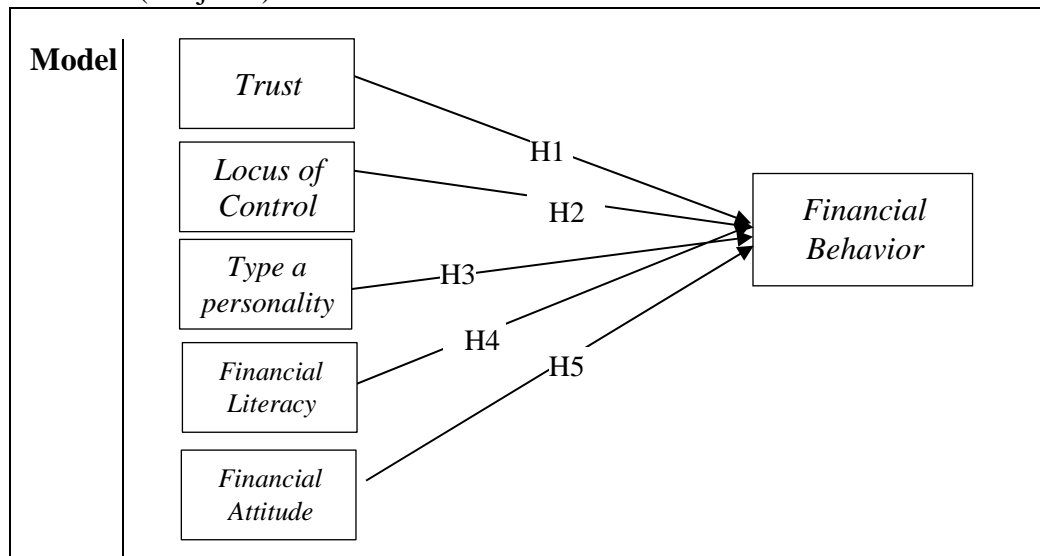
Tabel 2.3 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
6.	<i>Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students</i>	Ali Coskun & Nurdilek Dalziel (2020)	Kuantitatif dengan <i>factor analysis</i>	<i>Financial knowledge berpengaruh terhadap financial management behavior</i>
Model	 <pre> graph LR A[Financial Knowledge] --> B[Financial Attitude] B --> C[Financial Behavior] </pre>			
7.	<i>Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior?</i>	Thiago Borges Ramalho & Denis Forte (2018)	Kuantitatif dengan SEM	<i>Financial knowledge berpengaruh terhadap financial management behavior</i>
Model	 <pre> graph LR A[Actual Financial Knowledge] -- H4 --> B[Perceived Financial Knowledge (self-confidence)] B -- H5 --> D[Financial Behavior] A -- H1 --> D A -- H2 --> C[Financial Attitude] C -- H3 --> D </pre>			

Tabel 2.3 (Lanjutan)

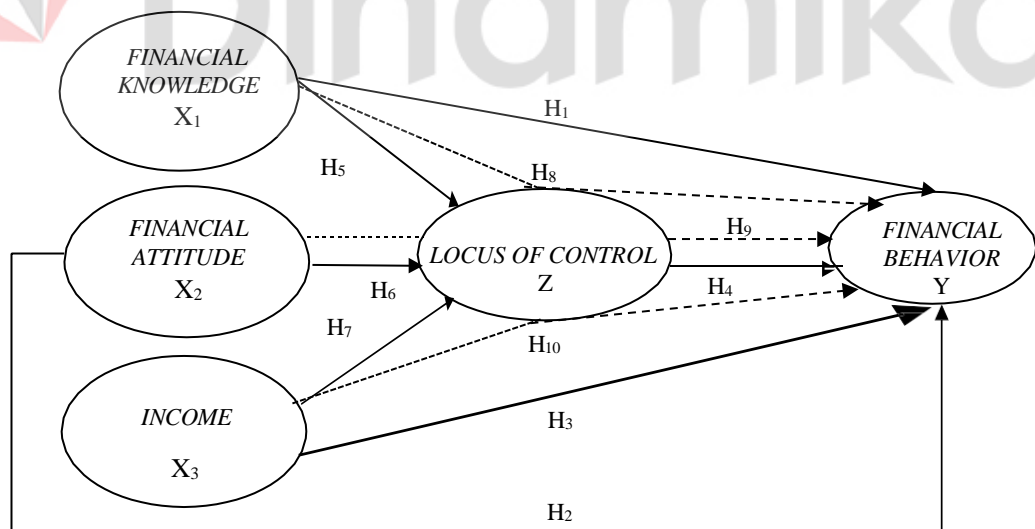
No.	Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
8.	<i>The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable.</i>	Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani (2018)	Kuantitatif dengan <i>data analysis techniques using path analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
Model	 <pre> graph LR FA[Financial Attitude] --> FL[Financial Literacy] FS[Financial Socialization] --> FL FE[Financial Experience] --> FL FA --> FB[Financial Behavior] FS --> FB FE --> FB FL --> FB </pre>			
9.	<i>The Effect of Trust, Locus of Control, Type A Personality, Financial Literacy And Financial Attitude On Individuals' Financial Behavior</i>	Dr. Ümmühan MUTLU & Prof. Dr. Gökhan ÖZER (2022)	Kuantitatif dengan SEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 3. <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial management behavior</i>

Tabel 2.3 (Lanjutan)



2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan, sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

1. *Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior*

Menurut Kholilah & Iramani (2013), pengetahuan keuangan mengacu pada ketrampilan memahami berbagai konsep yang terkait dengan bidang keuangan, termasuk instrumen keuangan dan kemampuan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan menunjukkan keahlian dalam manajemen uang, seperti membuka rekening tabungan darurat, mencatat pengeluaran bulanan, dan membayar tagihan dengan tepat waktu (Yulianti & Silvy, 2013). Pengetahuan keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan dengan efisiensi guna mencapai kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang mendalam akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap masalah keuangan dan keahlian yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan pribadinya. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan seseorang akan berdampak pada kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior*

2. *Financial Attitude Terhadap Financial Behavior*

Sikap finansial seseorang mencakup pemikiran, keyakinan, dan evaluasinya terhadap uang (Pankow, 2003). Sikap keuangan individu memainkan peran krusial dalam menetapkan cara individu tersebut merespons dan berperilaku saat menghadapi tantangan keuangan. Memahami sikap finansial seseorang dapat membantu dalam memahami pandangan dan keyakinan mereka terhadap uang. Seseorang yang menunjukkan perilaku pengelolaan uang yang kurang baik

biasanya cenderung merespons kesulitan keuangan pribadi dengan cara yang tidak bijaksana. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

3. *Income* Terhadap *Financial Behavior*

Seluruh jumlah uang yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga selama suatu periode disebut sebagai pendapatan (Rahman, 2021). Menurut Widi, dkk (2020), masyarakat dapat memenuhi kewajiban finansial mereka dengan menggunakan pendapatan yang mereka peroleh. Kemampuan seseorang dalam mengelola uang dan memenuhi kewajiban keuangannya memiliki korelasi positif dengan tingkat pendapatan, yang juga berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior*

4. *Locus of Control* Terhadap *Financial Behavior*

Menurut Ghufroon & Risnawati (2010), *locus of control*, juga dikenal sebagai pengendalian diri, mengacu pada kemampuan individu untuk mengevaluasi dengan perseptif situasi dirinya dan lingkungan tempat ia berada. Ida & Dwinta (2010) menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* yang kuat memiliki kesadaran tinggi terhadap cara bertindak yang sesuai dalam berbagai situasi. Konsep pengambilan keputusan yang didasarkan pada evaluasi kemampuan internal dan faktor eksternal disebut dengan istilah *locus of control*. Ini dapat membantu seseorang membangun keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan manajemen keuangan yang baik. Individu yang memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik umumnya merasa memiliki kekuatan untuk membuat keputusan sendiri. Ghufroon & Risnawati (2010) memberikan definisi

locus of control, yang juga dikenal sebagai self-control. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Behavior*

5. *Financial Knowledge* Terhadap *Locus of Control*

Menurut Kholilah & Iramani (2013), pengetahuan keuangan mencakup kemampuan untuk memahami berbagai konsep yang terkait dengan industri keuangan, termasuk instrumen dan keterampilan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang kompeten akan menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang unggul, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat biaya bulanan, dan memiliki tabungan darurat (Yulianti & Silvy, 2013).

Beberapa berpendapat bahwa memiliki pemahaman finansial yang baik juga berhubungan dengan memiliki *locus of control* yang sehat. Individu-individu ini memiliki kontrol diri untuk secara konsisten membuat penilaian yang bijaksana berdasarkan informasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Locus of Control*

6. *Financial Attitude* Terhadap *Locus of Control*

Pandangan masyarakat terhadap uang memiliki dampak terhadap kebiasaan menabung, pembelanjaan, menimbun, dan pengaturan waktu mereka. Dwiastanti (2017) menemukan bahwa pandangan keuangan dapat memengaruhi *locus of control* berdasarkan penelitian sebelumnya. Mereka yang memiliki sikap finansial yang positif cenderung memiliki *locus of control* yang kuat. Individu ini cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, sehingga mereka selalu termotivasi untuk melakukan aktivitas yang memberikan manfaat finansial.

Oleh karena itu semakin baik *financial attitude* yang dimiliki individu maka akan semakin kuat *locus of control* individu untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Sehingga apabila semakin baik tingkat *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Locus of Control*

7. *Income* Terhadap *Locus of Control*

Pendapatan merujuk pada jumlah penghasilan yang diterima oleh individu sebagai imbalan atas kinerja pekerjaan mereka dalam suatu periode, entah itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Besarnya pendapatan atau penghasilan yang diterima dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat bertanggung jawab membayar tagihan dan memenuhi kebutuhan mereka. Di sisi lain, *locus of control* adalah konsep psikologis yang mengenai keyakinan seseorang terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali terhadap peristiwa yang memengaruhi hidup mereka. Pendapatan yang dimiliki seseorang dapat memotivasi mereka untuk menerapkan pengendalian diri, menghindari tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan, dan menahan diri dari pengeluaran uang melebihi yang telah direncanakan. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang, semakin kuat kemampuan individu tersebut dalam menerapkan pengendalian diri. Jadi, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang mereka miliki. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pengaruh *Income* Terhadap *Locus of Control***8. *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Locus of Control***

Pemahaman keuangan, menurut Kholilah & Iramani (2013), merujuk pada kemampuan untuk memahami berbagai konsep yang terkait dengan industri keuangan, termasuk instrumen dan keterampilan keuangan. Praktik manajemen keuangan yang lebih baik, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran bulanan, dan memiliki dana darurat, dikaitkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (Yulianti & Silvy, 2013). Sikap keuangan seseorang menentukan cara mereka merespons dan berperilaku saat menghadapi kesulitan keuangan. Orang dengan perilaku pengelolaan uang yang buruk cenderung merespons secara tidak bijaksana terhadap kesulitan keuangan pribadi. Pemahaman terhadap *locus of control* juga penting bagi siswa. Selain literasi keuangan, *locus of control* merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* melalui *Locus of Control***9. *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Locus of Control***

Sikap finansial seseorang mencakup pemikiran, keyakinan, dan penilaian mereka terhadap uang (Pankow, 2003). Sikap keuangan ini menentukan cara individu merespons dan berperilaku saat menghadapi kesulitan keuangan. Mengetahui sikap finansial seseorang dapat membantu mereka memahami keyakinan mereka tentang hubungan dengan uang. Sikap keuangan juga menentukan cara individu merespons dan berperilaku saat menghadapi kesulitan

keuangan. Individu dengan perilaku pengelolaan uang yang buruk cenderung merespons dengan cara yang kurang bijaksana terhadap kesulitan keuangan pribadi. Penting bagi siswa untuk memahami *locus of control*. Selain sikap keuangan, *locus of control* merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9: Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* Melalui

Locus of Control

10. *Income* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Locus of Control*

Jumlah uang secara keseluruhan yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga dalam suatu periode disebut sebagai pendapatan (Rahman, 2021). Menurut Widi, dkk (2020), masyarakat dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka dengan menggunakan pendapatan yang mereka peroleh. Kemampuan seseorang untuk memenuhi tanggung jawab keuangan dan tingkat kewajiban dalam mengelola uangnya akan meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Penting bagi siswa untuk memahami *locus of control*. Selain pendapatan, *locus of control* merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10: Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Locus of Control*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif karena pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yang memungkinkan untuk mengukur dan menganalisis data secara numerik. Berdasarkan permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal karena fokusnya pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas: *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *income* (X3), dengan satu variabel mediasi yaitu *locus of control* (Z), dan satu variabel terikat yaitu *financial behavior* (Y). Variabel-variabel ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antar variabel dalam konteks perilaku keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan adalah Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Surabaya. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *locus of control*. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data primer melalui survei kepada siswa dan juga melibatkan tanggapan wawancara.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional membantu pembaca untuk lebih memahami pentingnya penelitian dengan memberikan gambaran tentang cara variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian diukur atau dioperasionalisasikan.

1. *Financial Knowledge (X1)*

Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan kapasitas individu untuk membentuk pendapat berdasarkan data dan membuat pilihan bijak mengenai cara menggunakan serta mengelola uang mereka dalam berbagai situasi keuangan. Apakah perilaku pengelolaan keuangan berdampak buruk atau tidak bagi siswa akan tergantung pada tingkat keterampilan dan kemampuan mereka dalam menunjukkan bagaimana mereka memanfaatkan serta mengelola sumber daya mereka sendiri, sekaligus pemahaman mereka terhadap konsep keuangan seperti asuransi, investasi, tabungan, dan pinjaman. Tabel 3.1 menunjukkan indikator pengetahuan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikutip dari karya Chen & Volpe (1998) dan Widyawati (2012).

Tabel 3.1 Indikator *Financial Knowledge*

Variabel	Deskripsi Indikator
<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan tentang kemampuan memanfaatkan uang
	Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman
	Pengetahuan asuransi dan mengatasi resiko yang tidak pasti.
	Pengetahuan tentang investasi

2. *Financial Attitude (X2)*

Sikap finansial merujuk pada pola pikir, keyakinan, dan evaluasi individu terhadap uang. Siswa dapat meningkatkan perilaku keuangan mereka dengan meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan, yang akan membantu mereka memahami keyakinan mereka terkait hubungan dengan uang. Adapun indikator *financial attitude* yang digunakan dalam penelitian ini Yamauchi & Templer

(1982) dan Herdijono & Damanik (2016) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator *Financial Attitude*

Variabel	Deskripsi Indikator
<i>Financial Attitude</i>	Uang adalah sumber kekuasaan dan mencari status
	Uang harus dikelola dengan baik melalui perencanaan yang tepat.
	Uang menjadi sumber ketidakpercayaan
	Uang adalah symbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi
	Uang bisa membuat pemiliknya berada dalam kegelihshahan

3. *Income* (X3)

Pendapatan total seseorang adalah jumlah uang yang diterimanya selama suatu periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, istilah "pendapatan" merujuk pada uang jajan yang diterima oleh anak dari orang tua mereka. Jumlah uang jajan yang diterima oleh seorang anak dapat memengaruhi pola konsumsinya, termasuk penggunaannya untuk tabungan atau transportasi, serta untuk biaya lainnya seperti makanan. Besarnya uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya mungkin memengaruhi keinginan, ambisi, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Tabel 3.3 menampilkan indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang diambil dari karya Rozaini (2020) dan Rismayanti & Oktapiani (2020).

Tabel 3.3 Indikator *Income*

Variabel	Deskripsi Indikator
<i>Income</i>	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari.

Uang yang diberikan orang tua dikelola dengan baik agar tidak habis sebelum waktunya
Uang dari penghasilan saya dapatkan sesuai dengan harapan

4. *Locus of Control* (Z)

Gagasan *locus of control* mengungkapkan cara individu mempersepsikan peristiwa kehidupan dan cara mereka melihat keterkaitan antara tindakan yang mereka lakukan dengan hasil yang diperolehnya. Pada penelitian ini, *locus of control* menunjukkan bagaimana mahasiswa percaya pada kemampuan individu mereka cara pandang mereka terhadap masalah yang terjadi pada hidup teristimewa masalah keuangan pribadi mereka sehingga dapat menunjukkan *financial management behavior* pada mahasiswa. Adapun indikator *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini Ida & Dwinta (2010) dan Susanti (2016) dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indikator *Locus of Control*

Variabel	Deskripsi Indikator
<i>Locus of Control</i>	Individu percaya bahwa selalu ada cara dalam menyelesaikan masalah keuangan saya
	individu percaya bahwa kemauan saya didorong oleh lingkungan disekitar saya
	Hanya sedikit hal-hal yang bisa saya lakukan dalam melakukan perubahan pada hidup saya
	individu mampu merubah kondisi keuangan saya dengan berupaya
	Kondisi finansial yang akan terjadi dimasa depan bergantung pada kemampuan individu itu sendiri
	Kondisi finansial yang individu hadapi sekarang merupakan takdir yang tidak dapat dirubah
	Individu memiliki kontrol atas pengelolaan keuangan saya sendiri

5. *Financial Behavior* (Y)

Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan sehari-hari, yang mencakup penganggaran, audit, dan penyimpanan. *Financial behavior* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa terhadap keuangan, bagaimana mahasiswa menyikapi keuangan, cara pandang mahasiswa dalam menghadapi masalah keuangan pribadi mereka, serta pendapatan atau uang saku yang didapatkan oleh mahasiswa. Adapun indikator *financial management behavior* yang digunakan dalam penelitian ini Dew & Xiao (2011) dan Nababan & Sadalia (2012) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Indikator *Financial Behavior*

Variabel	Deskripsi Indikator
<i>Financial Behavior</i>	Individu dapat mengatur pengeluaran uang selama satu bulan
	Individu melakukan anggaran keuangan dan membayar biaya bulanan tepat waktu.
	Individu menyisihkan uang bulanan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang
	Kemampuan individu dalam mengukur keperluan untuk melakukan pinjaman

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori umum yang terdiri dari item atau individu dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang diidentifikasi adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen pada Universitas Swasta di Surabaya yang berjumlah 15,235 mahasiswa dari 22 Universitas Swasta yang ada di Surabaya (PDDikti, 2024). Alasan memilih mahasiswa sebagai populasi penelitian adalah karena pada fase

ini, mereka pertama kali diberikan tanggung jawab untuk mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mereka akan mulai mandiri dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Hair *et. al* (2013) menyatakan panduan ukuran sampel minimum dalam analisis PLS-SEM adalah sama atau lebih besar (\geq) berdasarkan kondisi berikut:

- (1) Sepuluh (10) kali dari besarnya indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk
- (2) Sepuluh (10) kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah kepada suatu konstruk tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti saran Hair *et al.* (2014) untuk menghitung ukuran sampel dengan mengalikan jumlah indikator sebanyak lima hingga sepuluh. Dengan jumlah indikator sebanyak 23, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah $23 \times 10 = 230$ sampel.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Surabaya. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), terdapat 70 kampus perguruan tinggi swasta di Surabaya. Mengingat keterbatasan anggaran, penjadwalan, dan energi, tidak mungkin untuk memanfaatkan seluruh populasi penelitian yang jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu, strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu ini dikenal sebagai *random sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan antara lain:

- (1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas Swasta yang ada di Surabaya Pemilihan populasi dari fakultas tertentu membantu

menyempitkan fokus penelitian pada kelompok yang memiliki latar belakang dan pengetahuan yang seragam dalam bidang ekonomi. Ini bisa membantu dalam analisis yang lebih terperinci terkait keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan mereka.

(2) Telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan

Kriteria ini penting karena mereka yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi. Ini memungkinkan penelitian untuk mengamati hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah tersebut dengan praktek pengelolaan keuangan mereka.

(3) Memiliki pendapatan dari salah satu jenis sumber

Menyertakan kriteria ini membantu dalam membedakan variasi dalam sumber pendapatan. Ini memungkinkan penelitian untuk memeriksa bagaimana berbagai sumber pendapatan memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, apakah itu pengelolaan gaji, uang saku, atau pendapatan dari usaha mereka sendiri. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variasi ini memengaruhi kebiasaan pengelolaan keuangan mereka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan transkrip dari wawancara, observasi, atau survei, kuesioner, penelitian terdahulu, dan materi-materi lainnya yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi tersebut dan memfasilitasi penyajian data

yang telah ditemukan (Candraningrat, dkk., 2017; Candraningrat, dkk., 2018). Dalam penelitian ini, kuesioner disebar dengan *googleform* yang ditautkan pada link *barcode* sehingga mempermudah dalam penyebarannya pada mahasiswa. Kemudian uji coba instrumen yang dihitung dengan Microsoft Excel digunakan untuk menguji data. Selanjutnya, digunakan teknik penilaian model untuk mengkaji data. Ini dapat melibatkan penilaian model internal atau struktural dan model eksternal atau model pengukuran. Program SmartPLS 4.0 digunakan untuk melakukan semua metode analisis data.

Metode skala yang dikenal sebagai skala *Likert* digunakan dalam pembuatan survei sebagai alat pengumpulan data. Dalam menentukan bobot yang diberikan pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden, skala *Likert* digunakan. Sebagai contoh, skor ganjil seperti 3, 5, 7, dan seterusnya dapat digunakan, sesuai dengan saran Wiyono & Kirana (2020), untuk memudahkan perhitungan nilai rata-rata. Bobot skor dan tingkat skala skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 jenjang skala dan bobot skor dalam skala

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data melibatkan langkah-langkah untuk menelusuri dan menyusun hasil wawancara, observasi, survei, kuesioner, materi studi yang sudah ada, serta sumber informasi lainnya yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang ada dan memfasilitasi penyajian data yang telah dikumpulkan (Candraningrat, 2017; Candraningrat, dkk.,

2018). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang sudah disusun pada *googleform* dan tautkan pada *barcode* agar mempermudah dalam mengakses kuesioner yang kemudian disebar pada grup *whatsapp* mahasiswa dan juga secara langsung pada mahasiswa. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), dan program SmartPLS 4.0 digunakan sebagai alat bantu analisis.

3.6.1 Evaluasi *Outer Model*

Tujuan evaluasi *outer model* adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Validitas dan reliabilitas suatu model dapat ditentukan dengan melihat korelasinya.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Mengukur validitas setiap hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel yang mendasarinya merupakan tujuan dari validitas konvergen.

Penilaian validitas konvergen model pengukuran dengan indikator reflektif dilakukan berdasarkan hubungan antara skor item atau skor komponen dan skor variabel laten atau skor konstruk yang dihitung menggunakan program PLS. Validitas konvergen dinilai melalui *factor loading*, di mana nilai loading lebih dari 0,70 menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sesuai dengan batasan faktor pemuatan yang diterapkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Hasil nilai *outer loading* untuk setiap indikator, yang merupakan variabel laten dalam model penelitian, ditunjukkan setelah pengolahan data dengan SmartPLS.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk memastikan bahwa setiap konsep dalam suatu konstruk atau variabel laten berbeda dari variabel lain, validitas diskriminan digunakan. Menurut Ghozali & Latan (2012), sebuah model memiliki validitas diskriminan yang sangat baik jika nilai korelasi antara konstruk dan item pengukurnya lebih tinggi daripada nilai korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Dengan menguji nilai *cross loading*, model penelitian dapat menunjukkan validitas diskriminan. Selain melalui nilai *cross loading*, validitas diskriminan dapat dinilai dengan metode lain, yaitu dengan melihat akar kuadrat dari *Average Variance Extraction* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model dianggap memiliki validitas diskriminan yang lebih baik jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara dua konstruk dalam model. Ghozali (2014) menyatakan bahwa AVE yang baik harus memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Penghitungan akar kuadrat AVE dilakukan secara manual sebelum perhitungan.

3. *Composite Reliability*

Dalam mengukur *composite reliability*, aspek koefisien dari variabel laten diperiksa. Reliabilitas konstruk atau variabel laten juga dapat dievaluasi dengan melihat *composite reliability* dan nilai *Cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Selain itu, evaluasi reliabilitas juga mencakup penilaian terhadap validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut Hidayat (2012), setiap variabel dianggap memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diandalkan jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,6. Oleh karena itu, variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari

0,6, dan sebaliknya, variabel dianggap tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,6.

3.8 Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini, kebenaran model hubungan antar variabel diukur dan diprediksi menggunakan pengujian *inner model*. Analisis *inner model* dapat dilakukan melalui tiga tes berikut (Narimawati, dkk. 2020):

1. Koefisin Determinasi (*R-Square*)

R-Square, yang disimbolkan dengan R^2 , digunakan untuk mengukur efek ini. Klasifikasi tingkat kekuatan *R-Square* dapat ditemukan dalam Tabel 3.7. Untuk menilai fluktuasi data dalam model penelitian, nilai rata-rata *Adjusted Average R-Square* (AARS) dihitung setelah *R-Square* ditentukan.

Tabel 3.7 Tingkat Kekuatan Nilai *R-Square*

Nilai <i>R-Square</i>	Tingkat Kekuatan
0.19-0.32	Lemah
0.33-0.66	Sedang
>0.67	Kuat

2. *Prediction relevance* (*Q square*)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan prediksi dengan menggunakan teknik *blindfolding*. Jika nilai tersebut tercapai, dapat diklasifikasikan sebagai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Pengujian terbatas pada komponen endogen yang memiliki indikator refleksi.

3. Kecocokan Model atau *Goodness of Fit*

Kesesuaian keseluruhan model struktural dievaluasi menggunakan metrik *Goodness of Fit* (GoF), yang juga digunakan untuk memverifikasi pengujian

pada model dalam dan luar. Ghozali (2016) menyatakan bahwa Rumus 2.1 dapat digunakan untuk menentukan nilai GoF.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AAVE} \times \text{AARS}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan

- 1) AAVE = Rata-Rata AVE
- 2) AARS = Rata-rata adjust R-Square

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai:

a. SRMR model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria uji model *fit* jika nilai SRMR < 0.10 dan model dinyatakan *perfect fit* jika nilai SRMR < 0.08 (Yamin, 2021).

b. Normal Fit Index (NFI)

NFI mempunyai nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Nilai NFI > 0,90 menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 < \text{NFI} < 0,90$ disebut sebagai *marginal fit*.

3.9 Pengujian Hipotesis

Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan sifat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model struktural yang kompleks dapat diuji secara bersamaan menggunakan pendekatan SEM, sehingga memungkinkan pemahaman temuan analisis rute dalam studi regresi tunggal. Dengan memeriksa koefisien jalur dan tingkat signifikansinya, korelasi antar konstruk diukur dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Koefisien rute dan nilai p pada efek keseluruhan yang timbul dari pemrosesan data variabel secara

simultan merupakan indikasi temuan pengujian hipotesis simultan.

Penerimaan atau penolakan hipotesis secara statistik dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 5%. Tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05 jika tingkat signifikansi yang diberikan adalah 5%. Dalam penelitian ini, terdapat peluang 5% untuk membuat keputusan yang keliru dan peluang 95% untuk membuat keputusan yang benar. Berikut dasar yang digunakan sebagai pengambilan keputusan:

- a. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.10 Pengujian dan Analisis Mediasi

Penelitian ini menggunakan pengujian mediasi untuk menguji dampak faktor mediasi yang dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan nilai *Variance Accounted For* (VAF) pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Tingkatan Mediasi

Nilai VAF	Keterangan
<20%	Tidak ada Mediasi
20 – 80 %	Mediasi Sebagian
>80%	Mediasi Penuh

Metode pengujian variabel mediasi dilakukan dengan menganalisis (Hair, 2014):

4. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (a)
5. Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi (b)
6. Pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (c)

Pengujian mediasi dilakukan dengan Rumus 2.2

$$\text{Nilai VAF} = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung} \dots \dots \dots}{\text{Pengaruh Total}} \quad (2.2)$$

Keterangan

4. Pengaruh langsung = a
5. Pengaruh tidak langsung = b x c
6. Pengaruh Total = Pengaruh Langsung + Pengaruh Tidak Langsung

3.11 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan November 2023 hingga Januari 2024.

Tabel 3.9 Bagan Rencana Penelitian

No	Uraian	November				Desember				Januari			
		Minggu Ke											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Sidang Proposal												
2.	Pengerjaan Revisi												
3.	Pengumpulan Revisi Proposal												
4.	Survei Responden												
5.	Pengolahan Data Responden												
7.	Penyusunan Laporan												
8.	Pendaftaran Sidang Akhir												

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa yang dikumpulkan untuk suatu penelitian, yang mencakup rincian pertanyaan mendasar tentang ciri-ciri partisipan penelitian. Informasi ini dikumpulkan melalui pengisian pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner oleh responden. Setelah itu, informasi tersebut dikelompokkan, ditabulasikan, dan dijelaskan.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini diambil dari lima kampus swasta yang ada di Surabaya karena populasi dalam penelitian cukup besar menurut data dari PPDikti (2024) jumlah universitas swasta yang ada di kota Surabaya berjumlah 22 kampus swasta dan 15,235 mahasiswa sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk menggunakan semua populasi karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga sehingga diambil 240 responden mahasiswa dan dikelompokkan berdasarkan jenis pendapatan dan pendapatan responden selama sebulan. Berikut adalah pembahasan mengenai kondisi dari setiap klasifikasi responden tersebut.

A. Asal Kampus

Pengambilan responden dilakukan di beberapa kampus swasta yang berada dalam kota Surabaya. Total responden terbanyak berada pada kota kampus Universitas Darma Cendika sebanyak 76 responden dari total 240 responden dengan presentase sebesar 31.5%. Adapun responden dengan jumlah terkecil ada pada kampus Universitas Surabaya sebanyak 11 orang dengan presentase 4.9%

dari total 240 responden. Berikut jumlah responden berdasarkan kampus selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Asal Kampus

Asal Kampus	Jumlah	Presentase
Universitas Darma Cendika	76	31.5%
Universitas Widya Kartika	57	23.6%
Universitas Kirsten Petra	56	23%
Universitas Widya Mandala	41	17%
Universitas Surabaya	11	4.9%
TOTAL	240	100%

B. Jurusan

Karakteristik responden berdasarkan jurusan tertentu yang terdapat mata kuliah manajemen keuangan. Karena responden telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi. Hasil responden berdasarkan jurusan seluruh 240 responden adalah manajemen karena mata kuliah manajemen keuangan hanya terdapat pada jurusan manajemen.

C. Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan disini merupakan variasi dalam sumber pendapatan. Ini memungkinkan penelitian untuk memeriksa bagaimana berbagai sumber pendapatan memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Jenis pendapatan dibagi menjadi tiga jenis yaitu gaji, uang saku atau pendapatan dari hasil usaha mereka sendiri. Responden dapat memilih satu, dua atau semua jenis dari sumber pendapatan mereka sehingga dapat dilihat pada Tabel 4.2 sumber pendapatan terbanyak dari mahasiswa adalah uang saku yaitu sebanyak 234 responden. Adapun jumlah terkecil dari jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan hasil usaha

sendiri berjumlah 1 responden. Berikut jumlah responden berdasarkan jenis pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Pendapatan

Jenis Pendapatan	Jumlah
Gaji	13
Uang saku	234
Pendapatan hasil usaha	1
Gaji, Uang saku	7
Uang saku, Pendapatan hasil usaha	38

D. Pendapatan Responden

Pada penelitian ini responden dilihat berdasarkan pendapatan responden selama sebulan. Hasil responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.3 menunjukkan pendapatan terbanyak dimiliki oleh responden berkisar Rp. 2.500.001 – Rp. 3.500.000 yaitu dengan jumlah 90 responden dari total 240 responden dengan presentase sebesar 37.8%. Adapun total jumlah terkecil terdapat pada pendapatan \leq Rp. 1.500.000 dengan jumlah 42 responden dari total 240 responden dengan presentase sebesar 17.4% dari total 240 responden.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase
\leq Rp. 1.500.000	42	17.4%
Rp. 1.500.001 – 2.500.000	59	24.5%
Rp. 2.500.001 – Rp. 3.500.000	90	37.8%
\geq Rp. 3.500.000	49	20.3%
Total	240	100%

4.1.2 Kategori Variabel

Indikator dari masing-masing variabel dinilai berdasarkan kategori variabel yang merupakan rangkuman tanggapan responden terhadap pernyataan terkait. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi variabel yang digunakan dalam penelitian. Kategori variabel terdiri dari lima variabel yaitu, *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), *income* (X3), *financial behavior* (Y) dan *locus of control* (Z) sebagai variabel mediasi. Skala interval digunakan untuk mengkategorikan hasil berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Skala Interval Rata-Rata Data Penelitian

Nilai Rata-Rata	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Rata-rata (*mean*) masing-masing indikator kuesioner dapat ditemukan pada Tabel 4.5. Skor antara 1,00 dan 1,80 mengindikasikan ketidaksetujuan yang kuat, nilai antara 1,81 dan 2,60 mencerminkan ketidaksepakatan, rentang nilai 2,61 hingga 3,40 menunjukkan sikap netral, skor antara 3,41 dan 4,20 menunjukkan persetujuan, sedangkan skor antara 4,21 dan 5,00 menandakan persetujuan yang sangat kuat.

A. Hasil Analisis Variabel *Financial Knowledge* (X1)Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel *Financial Knowledge*

Kode	Pernyataan	Jumlah Tanggapan					Mean	Keterangan
		1	2	3	4	5		
X1.1	Saya melakukan perencanaan. Penganggaran, dan pengelolaan keuangan dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan	1	0	18	107	114	4.39	Sangat Setuju
X1.2	Saya selalu menisakan sebagian dari pendapatan atau uang saku saya untuk hal-hal penting dan tidak terduga dikemudian hari	2	3	35	118	82	4.14	Setuju
X1.3	Saya mengetahui tentang asuransi dan melakukan pembelian asuransi demi mengatasi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang	0	0	14	73	146	4.55	Sangat Setuju
X1.4	Saya melakukan investasi dalam bentuk apapun demi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang	1	1	21	110	106	4.32	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan X1.3 “Saya mengetahui tentang asuransi dan melakukan pembelian asuransi demi mengatasi risiko yang akan terjadi dimasa datang” memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4.55,

sedangkan pernyataan X1.2 memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 4.14 dengan pernyataan “Saya selalu menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku saya untuk hal-hal penting dan tidak terduga dikemudian hari” yang berarti kebanyakan responden memiliki perilaku keuangan yang baik dengan mengantisipasi yang akan terjadi dimasa mendatang dengan membeli asuransi atau menabung.

B. Hasil Analisis Variabel *Financial Attitude*

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Variabel *Financial Attitude*

Kode	Pernyataan	Jumlah Tanggapan					Mean	Keterangan
		1	2	3	4	5		
X2.1	Bagi saya uang adalah sumber kekuasaan, status, pengakuan dari orang lain, persaingan serta memiliki barang yang mewah	0	0	11	87	142	4.54	Sangat Setuju
X2.2	Bagi saya dengan berhemat dan melakukan perencanaan keuangan akan berguna untuk masa depan saya	0	0	12	75	153	4.58	Sangat Setuju
X2.3	Bagi saya uang merupakan simbol kesuksesan hidup dan mencerminkan prestasi saya	0	0	7	80	153	4.60	Sangat Setuju
X2.4	Saya menjadi kurang realistis dalam menggunakan uang ketika memiliki uang berlebih	0	1	10	96	133	4.50	Sangat Setuju
X2.5	Saya sering gelisah karena uang dan tertekan ketika memiliki banyak uang	0	0	16	105	119	4.42	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan X2.3 “Bagi saya uang merupakan simbol kesuksesan hidup dan mencerminkan prestasi saya” memiliki nilai rata-rata

tertinggi dengan nilai 4.60, sedangkan X2.5 memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 4.42 dengan pernyataan “Saya sering gelisah karena uang dan tertekan ketika memiliki banyak uang” yang berarti kebanyakan responden berpandangan bahwa uang dapat melambangkan kesuksesan atau kegagalan dan mencerminkan prestasinya dan mampu mengatur uangnya ketika memiliki uang berlebih.

C. Hasil Analisis Variabel *Income*

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Variabel *Income*

Kode	Pernyataan	Jumlah Tanggapan					Mean	Keterangan
		1	2	3	4	5		
X3.1	Saya selalu melakukan perencanaan dan penganggaran setiap menggunakan uang saya	0	0	10	81	149	4.57	Sangat Setuju
X3.2	Saya selalu mengelola dengan baik uang saku yang diberikan oleh orang tua saya agar tidak habis sebelum waktunya	0	0	12	85	143	4.54	Sangat Setuju
X3.3	Saya menggunakan penghasilan yang saya peroleh secara pribadi untuk keinginan yang belum terpenuhi	0	0	14	91	135	4.50	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan X3.1 “Saya selalu melakukan perencanaan dan penganggaran setiap menggunakan uang saya” memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4.57, sedangkan X3.3 memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 4.51 dengan pernyataan “Saya menggunakan penghasilan yang saya peroleh secara pribadi untuk keinginan yang belum terpenuhi” yang berarti mayoritas responden menunjukkan perilaku keuangan yang baik dengan

selalu melakukan perencanaan dan penganggaran setiap uang yang mereka peroleh.

D. Hasil Analisis Variabel *Locus of Control*

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Variabel *Locus of Control*

Kode	Pernyataan	Jumlah Tanggapan					Mean	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Z.1	Saya percaya bahwa selalu ada cara dalam menyelesaikan masalah keuangan saya	0	0	17	120	103	4.35	Sangat Setuju
Z.2	Saya percaya bahwa kemauan saya didorong oleh lingkungan disekitar saya	2	1	19	124	94	4.27	Sangat Setuju
Z.3	Hanya sedikit hal-hal yang bisa saya lakukan dalam melakukan perubahan pada hidup saya	0	3	30	119	88	4.21	Sangat Setuju
Z.4	Saya mampu merubah kondisi keuangan saya dengan berupaya	0	2	21	112	105	4.33	Sangat Setuju
Z.5	Kondisi finansial yang akan terjadi dimasa depan bergantung pada kemampuan saya sendiri	0	1	35	110	94	4.23	Sangat Setuju
Z.6	Kondisi finansial yang saya hadapi sekarang merupakan takdir yang tidak dapat dirubah	0	4	39	106	84	4.14	Setuju
Z.7	Saya memiliki kontrol atas pengelolaan keuangan saya sendiri	0	1	14	111	114	4.40	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan pernyataan Z.7 “Saya memiliki kontrol atas pengelolaan keuangan saya sendiri” memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4.40, sedangkan Z.6 memiliki nilai terendah dengan sebesar nilai 4.14 dengan pernyataan “Kondisi finansial yang saya hadapi sekarang merupakan takdir yang tidak dapat dirubah” yang berarti kebanyakan responden memiliki kontrol atas pengelolaan keuangannya sendiri.

E. Hasil Analisis Variabel *Financial Behavior*

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Variabel *Financial Behavior*

Kode	Pernyataan	Jumlah Tanggapan					Mean	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Y.1	Saya hanya membeli barang-barang yang dibutuhkan dan membandingkan harga sebelum membelinya	0	0	9	97	134	4.52	Sangat Setuju
Y.2	Saya membayar tagihan yang saya miliki dengan tepat waktu serta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran	0	2	19	100	119	4.40	Sangat Setuju
Y.3	Saya menyisihkan uang bulanan dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari.	0	2	22	117	99	4.30	Sangat Setuju
Y.4	Saya melakukan pinjaman ketika terdesak dan mempertimbangkan resiko sebelum melakukan pinjaman	1	0	16	126	97	4.32	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan pernyataan Y.1 “Saya membeli barang-barang yang dibutuhkan dan membandingkan harga sebelum membelinya” memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4.52, sedangkan Y.3 memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 4.30 dengan pernyataan “Saya menyisihkan uang bulanan dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari.” yang berarti kebanyakan responden memiliki perilaku keuangan yang baik dengan menabung dan berpikir sebelum melakukan pembelian apapun.

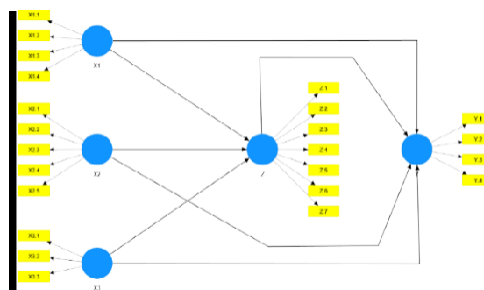
4.2 Hasil Pengujian dan Analisis PLS-SEM

4.2.1 Usulan Model Penelitian

Penelitian ini menguji lima variabel, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *income*, *locus of control*, *financial behavior* dengan penamaan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Independen 1, *Financial Knowledge*
2. Variabel Independen 2, *Financial Attitude*
3. Variabel Independen 3, *Income*
4. Variabel Mediasi, *Locus of Control*
5. Variabel Dependen, *Financial Behavior*

Gambar 4.1 menunjukkan model penelitian dan indikator yang digunakan untuk pengujian pada penelitian ini:



Gambar 4.1 *Path Modelling*

4.2.2 Pengujian dan Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penelitian ini menjalani proses evaluasi validitas dan reliabilitas pada *outer model*. Tiga analisis dilakukan terhadap model luar dalam berbagai konteks situasional, sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Ghozali & Latan (2015).

1. Validitas konvergen, atau yang dikenal sebagai *convergent validity*, dianggap valid jika *loading factor* melebihi 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,50. Menurut Sholihin & Ratmono (2013), tidak selalu terpenuhi kriteria loading yang melebihi 0,70, terutama pada kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar faktor loading berada dalam rentang 0,40 hingga 0,70. Selain itu, dijelaskan bahwa indikator dengan loading di bawah 0,40 perlu dihapus dari model. Apabila suatu indikator dapat meningkatkan ketergantungan AVE dan *composite reliability* melebihi nilai ambang batas, maka indikator tersebut akan dieliminasi. Prinsip ini berlaku untuk loading antara 0,40 hingga 0,70. *composite reliability* sebaiknya mencapai nilai minimal 0,70, dan nilai batas AVE adalah 0,50.

Tabel 4.10 *Outer Loading*

	X1	X2	X3	Y	Z	Keterangan
X1.1	0.680					Valid
X1.2	0.702					Valid
X1.3	0.850					Valid
X1.4	0.858					Valid
X2.1		0.879				Valid
X2.2		0.917				Valid
X2.3		0.925				Valid
X2.4		0.901				Valid
X2.5		0.872				Valid
X3.1			0.894			Valid

Tabel 4.10 Lanjutan

	X1	X2	X3	Y	Z	Keterangan
X3.2			0.935			Valid
X3.3			0.921			Valid
Y1				0.870		Valid
Y2				0.873		Valid
Y3				0.855		Valid
Y4				0.869		Valid
Z1					0.844	Valid
Z2					0.714	Valid
Z3					0.879	Valid
Z4					0.888	Valid
Z5					0.882	Valid
Z6					0.878	Valid
Z7					0.825	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa ketentuan nilai *loading factor* setiap indikator telah terpenuhi. Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) telah memenuhi kriteria yaitu nilai AVE > 0,5.

Tabel 4.11 *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Knowledge</i>	0.603
<i>Financial Attitude</i>	0.809
<i>Income</i>	0.840
<i>Locus of Control</i>	0.751
<i>Financial Behavior</i>	0.716

Nilai *loading factor* masing-masing indikasi telah tercapai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memenuhi ambang batas yang disyaratkan yaitu nilai AVE > 0,5.

2. *Discriminant validity* atau validitas diskriminan dapat dikatakan valid apabila nilai *cross loading* lebih besar dari konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 4.12 *Cross Loading*

Indikator	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0.680	0.526	0.466	0.508	0.552
X1.2	0.702	0.458	0.455	0.478	0.502
X1.3	0.850	0.782	0.646	0.679	0.650
X1.4	0.858	0.649	0.603	0.635	0.636
X2.1	0.739	0.879	0.669	0.644	0.667
X2.2	0.701	0.917	0.701	0.710	0.676
X2.3	0.690	0.925	0.737	0.664	0.681
X2.4	0.735	0.901	0.690	0.721	0.687
X2.5	0.691	0.872	0.707	0.731	0.772
X3.1	0.570	0.633	0.894	0.607	0.596
X3.2	0.653	0.690	0.935	0.646	0.676
X3.3	0.707	0.805	0.921	0.717	0.766
Y.1	0.684	0.739	0.683	0.870	0.719
Y.2	0.680	0.678	0.662	0.873	0.756
Y.3	0.599	0.603	0.537	0.855	0.667
Y.4	0.627	0.656	0.605	0.869	0.722
Z.1	0.674	0.689	0.729	0.696	0.844
Z.2	0.513	0.542	0.566	0.580	0.714
Z.3	0.605	0.621	0.636	0.681	0.879
Z.4	0.643	0.659	0.657	0.708	0.888
Z.5	0.656	0.696	0.575	0.722	0.882
Z.6	0.653	0.664	0.530	0.694	0.878
Z.7	0.716	0.709	0.711	0.794	0.825

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi daripada konstruk lainnya, memenuhi kriteria validitas diskriminan. Oleh karena itu, indikator tersebut dianggap memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengukur variabel dalam penelitian.

3. Apabila nilai Cronbach alpha melebihi 0,60 ($>0,60$) dan *Composite Reliability* melebihi 0,70 ($>0,70$), maka dapat dianggap bahwa Cronbach's alpha dan *Composite Reliability* memiliki tingkat keandalan atau konsistensi yang memadai (Ghozali & Latan, 2015). Hasil dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi standar reliabilitas, karena nilai

Cronbach's alpha dan Composite Reliability untuk masing-masing variabel melebihi ambang batas 0,60 dan 0,70.

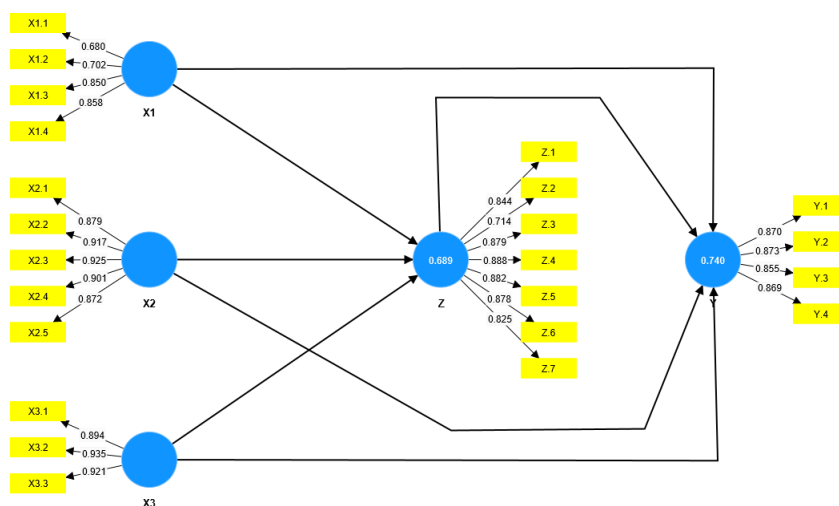
Tabel 4.13 *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
X1	0.777	0.858
X2	0.941	0.955
X3	0.905	0.940
Y	0.890	0.924
Z	0.933	0.946

Sumber: Data diolah, 2024

4.2.3 Hasil Model Penelitian

Validitas dan reliabilitas model penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.2, telah diuji dan dievaluasi. Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 dan 4.12, di mana nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *loading factor* memenuhi persyaratan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dapat dipercaya untuk menilai variabel penelitian. Oleh karena itu, Gambar 4.2 dapat diandalkan untuk menampilkan diagram analisis yang telah dilakukan.



Gambar 4.2 Diagram PLS *Algorithm*

4.2.4 Pengujian dan Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini, kebenaran model hubungan antar variabel diukur dan diprediksi melalui pengujian *inner model*. Keterkaitan antar konstruk laten diuji menggunakan model struktural dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Locus of control* (Z) dan *Financial Behavior* (Y), yang berfungsi sebagai variabel mediasi dan dependen, diukur untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen serta kekuatan model penelitian menggunakan *R-Square*, yang disimbolkan dengan R^2 . Kekuatan *R-Square* diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu lemah (nilai antara 0,19 dan 0,32), sedang (nilai antara 0,33 dan 0,66), dan kuat (nilai lebih dari 0,67) sesuai dengan kriteria yang diusulkan oleh Ghozali (2016). Selanjutnya, perhitungan *Average Adjusted R-Square* (AARS) dilakukan setelah dilakukan pengujian.

Tabel 4.14 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	Presentase	Keterangan
Y	0.736	74%	Kuat
Z	0.685	69%	Kuat
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	0.710	71%	Kuat

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai *R-Square* untuk variabel *income*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* terhadap *locus of control* dan *perilaku keuangan* dapat dilihat pada Tabel 4.14. Variabel *locus of control* dapat dijelaskan sebesar 69% oleh variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income*, sedangkan 31% dijelaskan oleh variabel eksternal. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *locus of control*, sebesar 0,685, masuk dalam kategori "Kuat" menurut kriteria yang ditetapkan. Sementara itu, pengaruh pendapatan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan juga masuk dalam kategori

"Kuat" dengan nilai sebesar 0,736. Hasil ini menunjukkan bahwa 74% variansi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan penelitian, dan sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian.

2. Kualitas prediksi hasil yang dihasilkan oleh model penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan *Predictive Relevance (Q-Square)*, yang disimbolkan dengan simbol Q^2 . Relevansi prediktif model diukur melalui nilai *Q-Square*, yang dianggap baik jika Q^2 lebih besar dari nol. Kekuatan *Q-Square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu lemah (nilai antara 0,02-0,14), sedang (nilai antara 0,15-0,34), dan kuat (nilai lebih dari 0,35) sesuai dengan kriteria yang diusulkan oleh Ghozali (2016). Hasil perhitungan *Q-Square* penelitian ini adalah:

Tabel 4.15 Hasil Uji *Q-Square*

Variabel	<i>Q-Square</i>	Presentase	Keterangan
Y	0.649	65%	Kuat
Z	0.676	67%	Kuat

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan nilai sebesar 0,651 dan 0,676, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup kuat, hasil $Q^2 > 0$ berdasarkan Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif. Kedua nilai Q^2 yang melebihi nol menunjukkan bahwa model mampu memberikan prediksi yang relevan terhadap data yang tidak digunakan dalam pembangunan model. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi hasil di luar data yang digunakan untuk pembentukannya.

3. Uji model luar dan model dalam divalidasi menggunakan metrik *Goodness of Fit* (GoF), yang menilai kecukupan model struktural secara umum. Penilaian *Goodness of Fit* (GoF) mengikuti kriteria yang diusulkan oleh Ghazali (2016), di mana nilai kurang dari 0,24 dianggap kecil, nilai antara 0,25 hingga 0,35 dianggap sedang, dan nilai yang lebih besar dari 0,36 dianggap tinggi. Dengan demikian, hasil evaluasi kecukupan model struktural dapat dinyatakan berdasarkan kategori nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh.

Tabel 4.16 Nilai AVE dan R²

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R ²
<i>Financial Knowledge</i>	0.603	
<i>Financial Attitude</i>	0.809	
<i>Income</i>	0.840	
<i>Locus of Control</i>	0.751	0.736
<i>Financial Behavior</i>	0.716	0.685
<i>Average</i>	0.744	0.710

Sumber: Data diolah, 2024

Data nilai rata-rata *Average Variance Extracted* (AVE) dan R² disajikan dalam Tabel 4.16, sementara perhitungan *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan Rumus 2.1 dalam konteks penelitian ini.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AAVE} \times \text{AARS}} = \sqrt{0.744 \times 0.710} = \sqrt{0.528} = 0.726$$

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,726, yang mengindikasikan bahwa 73% dari data dapat dijelaskan oleh model. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kecocokan model untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang diobservasi.

Tabel 4.17 Model *Fit*

	<i>Saturated Model</i>	Nilai Ideal
SRMR	0.063	<0.8
NFI	0.843	0-1

Model ini dianggap dapat diterima, melihat Tabel 4.17 menunjukkan bahwa *Normed Fit Index* mencapai nilai 0,843, yang mendekati nilai satu. Selain itu, nilai *Standardized Root Mean Residual* (SRMR) adalah 0,063, yang mengindikasikan tingkat kesesuaian yang sangat baik atau mendekati kesesuaian sempurna.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Bootstrapping digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini untuk memastikan apakah variabel memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung satu sama lain. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan berdasarkan nilai t-statistik. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai kritis pada tabel (1,96), dan nilai p-value kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis dianggap dapat diterima.

Tabel 4.18 Hasil Uji *Direct* dan *Indirect Effect*

	<i>Sample mean</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Hasil
X1 -> Y	0.165	2.351	0.019	Signifikan
X2 -> Y	0.205	2.127	0.033	Signifikan
X3 -> Y	0.084	0.984	0.325	Tidak Signifikan
Z -> Y	0.480	6.854	0.000	Signifikan
X1 -> Z	0.320	4.056	0.000	Signifikan
X2 -> Z	0.304	3.671	0.000	Signifikan
X3 -> Z	0.282	4.204	0.000	Signifikan
X1-> Z -> Y	0.153	3.604	0.000	Signifikan
X2 -> Z -> Y	0.147	2.995	0.003	Signifikan
X3 -> Z -> Y	0.135	3.842	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,165 dengan *T-Statistics* ($2.351 > 1,96$) dan *P-Values*

(0,019<0,05) sehingga **H₁ Diterima**

H₂: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,205 dengan T-Statistics (2.127>1,96) dan P-Values (0,033<0,05) sehingga **H₂ Diterima**

H₃: *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,084 dengan T-Statistics (0.984>1,96) dan P-Values (0,325<0,05) sehingga **H₃**

Ditolak

H₄: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

Locus of control mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,480 dengan T-Statistics (6,854>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₄ Diterima**

H₅: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *locus of control* sebesar 0,320 dengan T-Statistics (4.056>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₅ Diterima**

H₆: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,304 dengan T-Statistics (3,671>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₆ Diterima**

H₇: *Income* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,282 dengan T-Statistics (4,204>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₇**

Diterima

H₈: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebesar 0,153 dengan T-Statistics (3,604>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₈ Diterima**

H₉: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebesar 0,147 dengan T-Statistics (2,995>1,96) dan P-Values (0,003<0,05) sehingga **H₉ Diterima**

H₁₀: *Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,135 melalui *locus of control* dengan T-Statistics (3,842>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) sehingga **H₁₀ Diterima**

4.2.6 Pengujian dan Analisis Mediasi

Peran mediasi diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan nilai VAF dipastikan melalui pengujian mediasi. Nilai *Variance Accounted For* (VAF) yang kurang dari 20% dianggap non-mediasi, nilai antara 20 dan 80% dianggap agak mediasi, dan nilai di atas 80% dianggap sepenuhnya mediasi (Hair, 2014).

Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Jalur

	Y	Z
X1	0.159	0.312
X2	0.205	0.305

Tabel 4.19 (Lanjutan)

	Y	Z
X3	0.088	0.288
Z	0.482	

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil *path analysis* dari pengaruh langsung dan tidak langsung terlihat pada Tabel 4.19. dengan analisis sebagai berikut:

1. Peran mediasi *locus of control* dalam pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dengan Rumus 2.2.

$$\text{Nilai VAF} = \frac{(0.312 \times 0.482)}{0.159 + (0.312 \times 0.482)} = 0.485 = 49\%$$

Peran *locus of control* sebagai mediator antara *financial knowledge* dan *financial behavior*, dengan VAF sebesar 42%, sehingga diklasifikasikan sebagai mediasi sebagian.

2. Peran mediasi *locus of control* dalam pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* dengan Rumus 2.2.

$$\text{Nilai VAF} = \frac{(0.305 \times 0.482)}{0.205 + (0.305 \times 0.482)} = 0.417 = 42\%$$

Peran *locus of control* sebagai mediator antara *financial attitude* dan *financial behavior*, dengan nilai VAF sebesar 42%, sehingga diklasifikasikan sebagai mediasi sebagian.

3. Pengaruh mediasi *locus of control* dalam pengaruh *income* terhadap *financial behavior* dengan Rumus 2.2.

$$\text{Nilai VAF} = \frac{(0.288 \times 0.482)}{0.088 + (0.288 \times 0.482)} = 0.61 = 61\%$$

Peran *locus of control* sebagai mediator antara *financial knowledge* dan *financial behavior*, dengan VAF sebesar 42%, sehingga diklasifikasikan

sebagai mediasi sebagian.

4.2.7 Pembahasan Hipotesis dan Mediasi

Pembahasan hasil hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,165 dengan *T-Statistics* ($2.351 > 1,96$) dan *P-Values* ($0,019 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis “*Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*” dinyatakan **diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu yang memahami ilmu tentang pengelolaan keuangan akan seiring dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Apabila individu memiliki ilmu yang cukup banyak tentang keuangan, maka sikap untuk pengelolaan keuangannya pun akan semakin tinggi. Hasil dari hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian Fitriani & Widodo (2021), Arifin (2017) dan Cahyaningrum & Fikri (2021) yang membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

H₂ : *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,205 dengan *T-Statistics* ($2.127 > 1,96$) dan *P-Values* ($0,033 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis “*Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*” dinyatakan **diterima**.

Hal ini menggambarkan bagaimana sikap finansial yang positif dapat membentuk pandangan dan pola pikir seseorang tentang uang seiring berjalannya waktu. Perilaku keuangan seseorang cenderung meningkat seiring dengan perbaikan sikapnya terhadap uang. Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pusparani & Krisnawati (2019), Cahyaningrum & Fikri (2021) dan Suwarno, dkk. (2022) yang membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

H₃: *Income* berpengaruh terhadap *financial behavior*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,084 dengan *T-Statistics* ($0,984 > 1,96$) dan *P-Values* ($0,325 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis "*Income* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial behavior*" dinyatakan **ditolak**.

Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk. (2018), Sukma, dkk. (2022), serta Rahman, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa antara *income* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Widi, dkk. (2020) dan Ayuni & Lestari (2022) yang membuktikan bahwa *Income* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial behavior*.

Hasil dari hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *income* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial behavior*. Mahasiswa mungkin cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi keinginan yang bersifat lebih langsung dan dapat memberikan kepuasan instan, seperti kegiatan sosial, hobi, atau hiburan. Hal ini didukung dengan indikator nilai terendah yaitu "Saya menggunakan penghasilan yang saya peroleh secara pribadi untuk keinginan yang belum terpenuhi" prioritas ini dapat membuat pengaruh *income* terhadap *financial behavior* menjadi relatif rendah, karena lebih banyak diarahkan pada keinginan sementara daripada kebutuhan jangka panjang. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini dapat memengaruhi *financial behavior*.

H₄: Locus of control berpengaruh terhadap financial behavior

Locus of control mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,480 dengan *T-Statistics* ($6,854 > 1,96$) dan *P-Values* ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis "Locus of control berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*" dinyatakan diterima.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan uang mahasiswa akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan tingkat *locus of control* mereka. Sebaliknya, jika *locus of control* menurun, siswa cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan uang yang kurang baik. Adanya kontrol yang baik dalam praktik pengelolaan keuangan juga menjadi penting. Analisis menunjukkan bahwa *locus of control* siswa masuk dalam kategori "baik", menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan disiplin keuangan atau memiliki *locus of control* yang kuat. Hasil temuan hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Shinta & Lestari (2019), Widi & Asih (2020), dan Afriani & Kartika (2021) yang menemukan dampak positif dan signifikan dari *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

H₅: Financial knowledge berpengaruh terhadap locus of control

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *locus of control* sebesar 0,320 dengan *T-Statistics* ($4,056 > 1,96$) dan *P-Values* ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis "Financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*" dinyatakan **diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan mengelola uang dengan lebih bijaksana. Tingkat *locus of control* yang lebih tinggi seringkali merupakan hasil dari pemahaman keuangan

yang kuat. Dengan demikian, tingkat *locus of control* atau kendali diri terkait dengan keuangan dan tabungan cenderung meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan seseorang. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mengakibatkan penurunan tingkat *locus of control*. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021) dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), yang menemukan adanya hubungan positif dan substansial antara *locus of control* dan kesadaran finansial.

H₆: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,304 dengan *T-Statistics* (3,671>1,96) dan *P-Values* (0,000<0,05). Berdasarkan hasil tersebut artinya hipotesis "*Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*" dinyatakan **diterima**.

Hal ini menunjukkan bagaimana memiliki pola pikir keuangan yang sehat dapat membantu seseorang mengelola uang mereka secara bijaksana. *Locus of control* atau kendali diri seseorang dipengaruhi oleh pola pikir logis dan rasa percaya diri dalam urusan keuangan. Oleh karena itu, tingkat *locus of control* individu cenderung meningkat seiring dengan peningkatan sikap finansial dan menurun seiring dengan penurunan sikap finansial. Temuan hipotesis ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa & Rochmawati (2021) dan Dwiastanti (2017), yang menunjukkan bahwa *locus of control* dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan substansial.

H₇: *Income* berpengaruh terhadap *locus of control*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,282 dengan *T-Statistics* (4,204>1,96) dan *P-Values* (0,000<0,05). Berdasarkan

hasil tersebut maka hipotesis "Income berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*" dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan seseorang dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk menerapkan *locus of control*, mengendalikan perilaku yang dapat menyebabkan pemborosan, dan mengelola pengeluaran agar tidak melebihi anggaran mereka. Dengan demikian, kemampuan seseorang untuk mengaktifkan *locus of control* meningkat sejalan dengan tingkat keuangan mereka. Dengan kata lain, tingkat *locus of control* individu cenderung meningkat seiring dengan tingkat kekayaan mereka. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Widi, dkk (2020) yang menemukan adanya hubungan positif dan substansial antara *locus of control* dan pendapatan.

H₈: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Financial knowledge mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar melalui *locus of control* 0,153 dengan T-Statistics (3,604>1,96)

dan P-Values (0,000<0,05) dan hasil uji mediasi menunjukkan *locus of control* memediasi sebagian dengan presentase 49%. Berdasarkan hasil tersebut peran mediasi *locus of control* memiliki nilai positif pada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dengan besar pengaruh tidak langsung 49% yang berarti bahwa terdapat bentuk *partial mediation* dari peran *locus of control* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, dengan melibatkan *locus of control*, peningkatan pada *financial knowledge* dalam diri seseorang akan diikuti oleh peningkatan pada *financial behavior* secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rasa pengendalian diri yang kuat dan

pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti kebutuhan untuk membuat rencana anggaran, akan memberikan motivasi kepada seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap uang. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini menciptakan pusat kendali berupa rasa percaya diri dan kesadaran bahwa segala sesuatu dalam hidup, termasuk penanganan masalah uang, harus terkendali. Dengan demikian, orang tersebut menerapkan praktik pengelolaan uang yang baik. Temuan teori ini sejalan dengan penelitian oleh Sukma, dkk. (2022), Kisdayanti & Pertiwi (2021), dan Widi, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, memberikan dampak yang menguntungkan dan layak diperhatikan.

H₉: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Financial attitude mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebesar 0,147 dengan *T-Statistics* (2,995>1,96) dan *P-Values* (0,003<0,05) dan hasil uji mediasi menunjukkan *locus of control* memediasi sebagian dengan presentase 42%. Berdasarkan hasil tersebut maka peran mediasi *locus of control* memiliki nilai positif pada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* dengan besar pengaruh tidak langsung 42%. Besar pengaruh tidak langsung pada rentang 20% - 80% memiliki arti *locus of control* dapat memediasi sebagian atau hanya 42%. Oleh karena itu, dengan melibatkan *locus of control*, peningkatan pada *financial attitude* dalam diri seseorang akan diikuti oleh peningkatan pada *financial behavior* secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa mempertimbangkan efek *locus of control*,

masyarakat berpendapat bahwa tingkat literasi keuangan mereka sudah cukup untuk mendorong siswa berperilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam urusan keuangan. Siswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap keuangan yang kurang positif. Pada siswa, keputusan untuk terlibat atau tidak dalam suatu aktivitas keuangan dapat mempengaruhi perkembangan locus of control mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sukma, dkk. (2022), Cahyaningrum & Fikri (2021), dan Kholilah & Iramani (2013), yang menemukan bahwa *locus of control* memiliki dampak yang positif dan substansial terhadap perilaku dan sikap keuangan.

H₁₀: *Income* berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*

Income mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* sebesar 0,135 melalui *locus of control* dengan T-Statistics (3,842>1,96) dan P-Values (0,000<0,05) dan hasil uji mediasi menunjukkan *locus of control* memediasi sebagian dengan presentase 42%. Berdasarkan hasil tersebut maka peran mediasi *locus of control* memiliki nilai positif pada pengaruh *income* terhadap *financial behavior* dengan besar pengaruh tidak langsung 61% yang berarti bahwa terdapat bentuk *partial mediation* dari peran *locus of control* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, dengan melibatkan *locus of control*, peningkatan pada *income* dalam diri seseorang akan diikuti oleh peningkatan pada *financial behavior* secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini menggambarkan bagaimana tingkat pendapatan mahasiswa membetuk *locus of control*, memberi mereka kemampuan untuk mengelola dan mengatur pendapatan serta pengelolaan uang yang diperlukan. Hasil ini diikuti oleh

pengendalian diri, yang membantu membatasi perilaku boros dan mencegah mereka mengeluarkan uang melebihi anggaran. Pentingnya pendapatan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif ketika diimbangi dengan adanya pengendalian diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti (2019) dan Ayuni & Lestari (2022), yang menunjukkan bahwa *locus of control*, sebagai salah satu indikator pendapatan, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *Income* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* sebagai variabel intervening pada mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial behavior* pada mahasiswa yang membuktikan bahwa dengan semakin tingginya pengetahuan akan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga perilaku keuangannya. Hal ini didukung dengan nilai indikator tertinggi yaitu “Saya melakukan investasi dalam bentuk apapun demi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang” sehingga mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, termanifestasi dalam keputusan investasi yang diambil untuk meraih keuntungan di masa depan.
2. *Financial attitude* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial behavior* pada mahasiswa yang membuktikan bahwa meningkatnya *financial attitude* mahasiswa memberikan sudut pandang yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam keputusan keuangan yang diambil sehingga mampu meningkatkan *financial behavior* mahasiswa. Hal ini didukung dengan nilai indikator tertinggi yaitu “Bagi saya uang merupakan simbol kesuksesan hidup dan mencerminkan prestasi saya” sehingga meningkatnya *financial attitude* memberikan mahasiswa sudut pandang yang lebih bijak terkait dengan arti

uang dalam kehidupan mahasiswa.

3. *Income* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial management behavior* yang membuktikan bahwa besar kecilnya pendapatan mahasiswa tidak mempengaruhi *financial behavior*. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai terendah yaitu “Saya selalu melakukan perencanaan dan penganggaran setiap menggunakan uang saya”. Dengan demikian bahwa terdapat faktor lain yang lebih terutama dalam hal perencanaan dan penganggaran, mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa daripada tingkat pendapatan mereka.
4. *Locus of control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial behavior* yang membuktikan bahwa cara mahasiswa mengatasi atau merespons keadaan keuangan mereka dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kontrol diri atau faktor eksternal. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai tertinggi “Saya mampu merubah kondisi keuangan saya dengan berupaya” sehingga keyakinan bahwa perubahan finansial mungkin terjadi melalui upaya sendiri dapat menjadi faktor penggerak yang kuat untuk tindakan perbaikan finansial. Mahasiswa dengan *locus of control* lebih termotivasi untuk mencari peluang dan solusi finansial.
5. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *locus of control* yang membuktikan semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin kuat kecenderungan mereka memiliki *locus of control* terkait dengan keuangan mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai tertinggi “Saya melakukan investasi dalam bentuk apapun demi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang” maka dengan pemahaman

yang lebih baik tentang keuangan, mahasiswa merasa lebih berdaya dan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dengan melakukan investasi.

6. *Financial attitude* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *locus of control* pada mahasiswa yang membuktikan bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, semakin kuat kecenderungan mereka memiliki *locus of control* terkait dengan keuangan mereka. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai tertinggi “Bagi saya uang merupakan simbol kesuksesan hidup dan mencerminkan prestasi saya” dimana sikap positif terhadap uang sebagai simbol kesuksesan hidup dapat menjadi faktor pendorong untuk mencapai sukses finansial. Mahasiswa dengan pandangan ini lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang mendukung pencapaian tujuan finansial mereka.

7. *Income* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* yang membuktikan bahwa besar kecilnya pendapatan mahasiswa mempengaruhi *locus of control* secara signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai tertinggi “Saya selalu mengelola dengan baik uang saku yang diberikan oleh orang tua saya agar tidak habis sebelum waktunya”. Mahasiswa yang dapat mengelola dengan baik uang saku mereka menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang tinggi. Meskipun tingkat pendapatan mungkin membatasi jumlah uang yang tersedia, kemampuan untuk memanfaatkannya secara efisien dapat mencerminkan kemandirian dalam pengelolaan keuangan pribadi.

8. *Locus of control* memediasi sebagian pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* membuktikan semakin baik *locus of control* akan memediasi *financial knowledge* secara sebagian *financial behavior*. Hal ini dipengaruhi

dengan nilai indikator tertinggi yaitu “Saya melakukan investasi dalam bentuk apapun demi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang” semakin baik *locus of control*, semakin efektif mahasiswa dalam menggunakan *financial knowledge* mereka untuk mengarahkan perilaku keuangan yang positif. *Locus of control* dapat berfungsi sebagai mediasi sebagian dalam mengubah *financial knowledge* menjadi tindakan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

9. *Locus of control* memediasi sebagian pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* membuktikan bahwa semakin baik *locus of control* akan memediasi *financial attitude* secara sebagian *financial behavior*. Hal ini dipengaruhi dengan nilai indikator tertinggi yaitu “Bagi saya uang merupakan simbol kesuksesan hidup dan mencerminkan prestasi saya”. Hal ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa memiliki kendali terhadap kehidupan dan keuangan mereka. Semakin baik *locus of control*, semakin besar sikap keuangan positif mahasiswa untuk mengambil tindakan yang mendukung keberhasilan finansial.

10. *Locus of control* memediasi sebagian pengaruh *income* terhadap *financial behavior* membuktikan bahwa semakin baik *locus of control* akan memediasi *Income* secara sebagian *financial behavior*. Hal ini dipengaruhi oleh indikator dengan nilai tertinggi “Saya selalu mengelola dengan baik uang saku yang diberikan oleh orang tua saya agar tidak habis sebelum waktunya”. Hal ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola uang saku dengan baik, terlepas dari seberapa besar atau kecilnya pendapatan mereka. Ini menunjukkan keterampilan manajemen uang yang mungkin mempengaruhi cara mahasiswa memandang dan mengelola keuangan secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya dan para mahasiswa:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas daripada hanya membatasi pada wilayah Surabaya, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini. Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data dapat mendorong responden untuk lebih terbuka dan memberikan tanggapan yang lebih mendalam. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini teridentifikasi sebagai empat faktor utama: pendapatan, locus of control, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan. Nilai *R-Square locus of control* masih berada di 0.685 atau 69% sehingga masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi sebanyak 31% seperti *financial self-efficacy*, *financial literacy*, *financial experience*, dan lain sebagainya. Nilai *R-Square locus of control* berada diangka 0.736 atau 74% sehingga masih terdapat variabel mediasi lain yang dapat mempengaruhi sebanyak 24%, seperti *financial awareness*, *financial inclusion*, *financial satisfaction*, dan lain sebagainya.

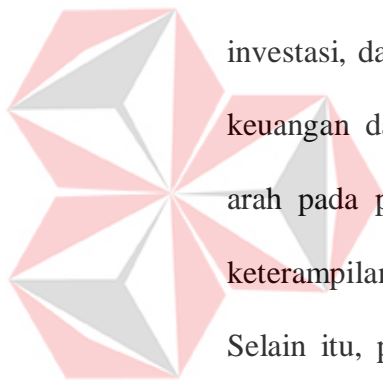
2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya pada mata kuliah manajemen keuangan. Hal ini diyakini bahwa dengan melakukan hal ini, mahasiswa akan mampu menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik, lebih bijaksana, dan bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa perlu berupaya meningkatkan pengendalian diri untuk mengurangi

kecenderungan mereka terhadap pembelian impulsif. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang baik dianggap mampu mengatasi kesulitan keuangan pribadi, menghindari utang yang tidak perlu, dan menciptakan landasan keuangan yang lebih aman dan tahan lama.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperkuat fondasi keuangan dan meningkatkan keberlanjutan finansial dengan mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama dapat melalui partisipasi dalam seminar, webinar, atau kursus online, individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan tabungan. Selanjutnya, membuat anggaran bulanan dan rencana keuangan dapat membantu dalam mengelola pengeluaran serta memberikan arah pada prioritas keuangan. Kontrol diri saat berbelanja juga merupakan keterampilan penting yang dapat menghindarkan keputusan belanja impulsif. Selain itu, perlindungan dari risiko keuangan dapat dicapai melalui asuransi yang sesuai. Penting juga untuk berinvestasi dalam pendidikan keuangan anak-anak sejak dini, menciptakan dasar untuk perilaku keuangan yang bijak di masa depan. Mengurangi utang yang tidak perlu dan terus-menerus terlibat dalam pembelajaran adalah langkah-langkah tambahan untuk mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang. Dengan begitu masyarakat dapat meminimalkan risiko permasalahan keuangan dan membangun pondasi keuangan yang lebih stabil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas S. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindon Persada
- Afriani, I. R., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 13(2)
- Ajzen, I. A. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology* Vol. 32(1).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education* Vol. 2018
- Astuti, K. R. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge dan Income Level Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makasar*. Skripsi. Universitas Negeri Alaudin. Makasar
- Ayuni, S, M., & Lestari, S, D. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Income Melalui Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.11(9), 1141-1151
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H, P. & Henny. (2018). The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 59–66
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota, 2019 dan 2020*. Retrieved Januari 10, 2024, from www.jatim.bps.go.id:https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2218/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-riset-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-2019-dan-2020.html
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2020. *Financial Management Behavior* Vol. 8.
- Cahyaningrum, B., & Fikri, M, A. (2021). Peran Pemediasi Locus of Control Pada

Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya* Vol. 9 (4)

Candraningrat. (2017) Pengambilan Keputusan sebagai Wirausaha Muda dan Faktor Eksternal yang Memengaruhinya di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Candraningrat, Oktaviani, & Suhandiah, S. (2018) Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Sukseksi UMKM di Kota Surabaya: Principal Component Analysis.

Coskun, A, & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students. *International Journal of Research in Business And Social Science* Vol. 9(2)

Chen, H, & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128.

Chin, W, W, (1998). The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*.

Dew, & Xiao, J, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *In Journal of Financial Counseling and Planning* Vol. 22, (Issue 1).

Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 1(1)

Fitriani, A, Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4(2)

Geotimes, (2018). *Konsumerisme dan Falsafah Hidup Masyarakat Indonesia*. Retrieved: Februari 1, 2024, from www.geotimes.id:https://geotimes.id/opini/konsumerisme-pergeseran-falsafah-hidup-masyarakat-indonesia/

Gailliot, M, T, Baumeister, R, F, Dewall, C, N, Maner, J, K, Plant, E. A, Tice, D, M, Brewer, L, E & Schmeichel, B, J. 2007. Self-control relies on glucose as a limited energy source: Willpower is more than a metaphor. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(2), 325–336.

Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (4th editio). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghufron, M, Nur. Risnawati, Rini S. (2010). Teori-teori Psikologi. *Yogyakarta:*

Ar- Ruz Media.

- Griffin, S, A, & Sibilang, N, P. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior Moderated by Locus of Control in Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* Vol. 2(12)
- Hair, et al. (2014) *Multivariate Data Analysis, New International Edition.*, New Jersey : Pearson
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS.* Luxima Metro Media.
- Herdjiono, I, & Damanik, L, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Vol. 9(3)
- Hidayat, A. (2012). Analisis Regresi dengan Excel.
- Huston, S. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 (2) 296–316.
- Ida, & Dwinta, C, Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledgde, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Bisnis, J., & Akuntansi, D.* Vol. 12 (3).
- Ismanto, H, & Amaiyah, N, I. (2020). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* Vol. 6(3), 468–477.
- Kholilah Rr, & Iramani, N. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *In Journal of Business and Banking* Vol. 3 (1).
- Khoirunnisa, I, R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2).
- Kisdayanti, L, Kartika P, T, & Timur, J. (2021). Behavioral Financial Analysis in Internal Locus of Control Mediation on Private Employees Surabaya.
- Kock, N. (2011). Using WarpPLS in e-Collaboration studies: Mediating Effects, Control, and Second Order Variables, an Algorithm Choices. *International Journal of E- Collaboration.*
- Latan, H, & Ghozali, I. (2012). Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Mien, & Thao. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*

(AP15Vietnam Conference)

- Moeljadi. (2006) . Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Malang: Bayumedia Publishing.*
- Mutlu, Ü, & Özer, G., The Effect Of Trust, Locus Of Control, Type A Personality, Financial Literacy And Financial Attitude On Individuals' Financial Behavior. *International Journal of Disciplines Economics & Administrative Sciences Studies (IDEASTUDIES Journal)* Vol. 8(38) 133-140
- Nababan, D, & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 1(16)
- Novianti, S. (2019). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Retrieved 10 November, 2023, from www.ojk.go.id:https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx
- Pankow, & Debra. (2003). Financial Values, Attitudes, and Goals. North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, (2024). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Swasta)*. Retrieved: Februari 1, 2024, www.pddikti.kemdikbud.go.id:https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt
- Pradiningtyas, T. E, & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pusparani, A, & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(1).
- Rahman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance and Lifestyle? The EUrASEANs: *Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, Vol. 4(29), 29–40.
- Ramalho, T. Borges, Forte, D. (2018). Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior. *RAUSP Management Journal*
- Ricciardi, V, & Simon, H, K.,(2000). What is Behavioral Finance? *Business*,

Education and Technology Journal Fall.

- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, Vol. 2(2), 31–37.
- Robb, A, C, & Woodyard, A., S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* Vol. 22(1)
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Management Studies)*, Vol. 6(2).
- Sarah, N. (2009). *Financial Knowledge, Locus Of Control, Cultural Values and Financial Behaviour Among New Vision*. Desertasi (dipublikasikan) Makerere University Kampala.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear. Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. New York: Harvard Business School Press
- Shinta, R, E & Lestari, W. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern Pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*. *Journal of Business & Banking*, 8(2)
- Smith, J, B, & Colgate, M. (2007). *Customer value creation: A practical framework*. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 15(1), 7–23.
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPPL 3.0*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *In International Business & Economics Research Journal* Vol. 10 (1)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, P, Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*.Vol.3(2)
- Sunyoto, & Danang. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti. (2016). Pengaruh locus of control internal dan pendapatan terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1)

- Thomas, Garman E, Raymond, E, Forgue. (2010). *Personal Finance*. USA:Cengage Learning Inc.
- Wagland, S.P, & Taylor, S. (2009). When it Comes to financial literacy, is Gender Really an Issue? *Australia Accounting Bussiness and Finance Journal* 3(1).
- Widi, Asih, S, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5*
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1(1)
- Wiyono, G, Kirana, K, C. (2020) Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 21(1)
- Yamauchi & Templer. (1982). The Development of a Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, Vol. 46(5)
- Yamin, S. (2021). Seri Ebook Statistik Olah Data Statistik; SmartPLS 3, Amos dan Stata (Mudah Dan Praktis). Pertama. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- Yamin, S, & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modelling Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan VisualPLS*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yulianti, N, & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3(1)